

**INTERNALISASI ISLAM DALAM TRADISI RUWAHAN DI DESA DAWAS
KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



SKRIPSI

Diajukan

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam**

Oleh:

**SASMITA
NIM. 14420076**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2019**

NOMOR: B- 158/Un.09/IV.1/PP.01/01/2019

SKRIPSI

**INTERNALISASI ISLAM DALAM TRADISI RUWAHAN DI DESA DAWAS
KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

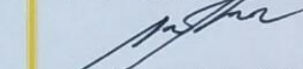
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

SASMITA
NIM. 14420076


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 09 Januari 2019

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

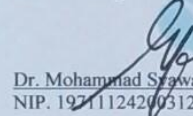
Ketua Dewan Penguji


Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D
NIP. 19671211 199403 1 002

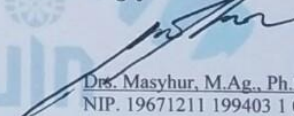
Sekretaris


Nurul Hidayah, M.Pd.I
NIP. 19890624 201801 2 001

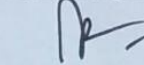
Pembimbing I


Dr. Mohamad Syawaludin, M.Ag.
NIP. 197111242003121001

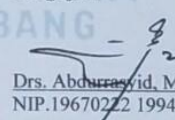
Penguji I


Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D
NIP. 19671211 199403 1 002

Pembimbing II


Imron, S.Ag., M.A.
NIP. 19760516 200703 1 001

Penguji II



Drs. Abdurasyid, M.Ag.
NIP. 19670222 199403 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Tanggal, 21 Januari 2019


Dekan
@ Fakultas Adab dan Humaniora
Dr. Huda Ali, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

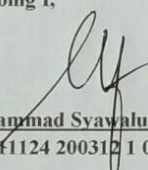
Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam


Padila, S.S., M.Hum.
NIP. 19760723 200710 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

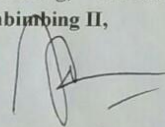
Skripsi yang disusun oleh Sasmita, NIM. 1442007 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Palembang, Oktober 2018
Pembimbing I,



Dr. Mohammad Syawaluddin, M. Ag.
NIP. 1971124 200312 1 001

Palembang, Oktoberr 2018
Pembimbing II,



Imron, S. Ag., M.A.
NIP. 19760608 2007 10 003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Sasmita

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di –
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”**

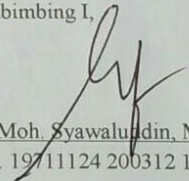
Yang ditulis oleh:

Nama : Sasmita
NIM : 14420076
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palembang, Oktober 2018
Pembimbing I,


Dr. Moh. Syawaluddin, M. Ag.
NIP. 19711124 200312 1 001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Sasmita

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”**

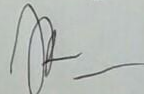
Yang ditulis oleh:

Nama : Sasmita
NIM : 14420076
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Palembang, Oktober 2018
Pembimbing II,



Imron, M.Ag.
NIP. 19760 0608 2007 10 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, 28 Oktober 2018

Yang menyatakan,



SASMITA

NIM. 14420076

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika anda tidak ingin dilupakan oleh orang setelah meninggal dunia, maka tinggalkanlah sesuatu yang patut untuk dikenang dan diabadikan.”

(Sasmita)

Kupersembahkan karya ini untuk:

- 1. Kedua Orang tua saya, Bapak Hirobil dan Ibu Rohila, dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkan, mendidik dengan cinta dan kasih sayang mereka yang tiada henti sepanjang masa.*
- 2. Untuk Orang slalu menemani dan memberi suport saat mengerjakan skripsi ini “Micko” yang selalu mendoakan dan mendukung saya.*
- 3. Untuk ayuk saya serta kakak saya “Eta Yulianti, “Jamaluddin yang selalu mendukung, memberikan senyum serta doa untuk saya.*
- 4. Keluarga besar yang saya sayangi.*
- 5. Almamater kutercinta, UIN Raden Fatah Palembang.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, dan ucapan *Alhamdulillah* karena berkat rahmad, karunia dan pertolongan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Internalisasi Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin**” yang dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, petunjuk, saran, keterangan dan data yang diberikan, mungkin skripsi ini belum terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepatutnya apabila pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

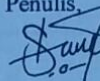
1. Saya sangat banyak-banyak berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesahatan, kesabaran, dan kegigihan dalam proses penulisan tugas akhir kuliah yang dapat saya selesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Hirobil dan Ibu Rohila yang selalu memberikan dukungan, doa dengan sepenuh hati
3. Kepada ayuk saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai, Eta Yulianti, yang selalu membuat saya bersemangat untuk selalu berusaha dalam mencapai kesuksesan, terimakasih untuk dukungan, dan doanya.
4. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M. A., Ph. D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dr. Nor Huda Ali M.Ag, MA.,selaku Dekan Fakultas Adab dan Humanira UIN Raden Fatah.
6. Pembimbing I saya Bapak. Dr. Mohammad Syawaluddin, M.Ag yang sudah membaca, mengevaluasi dan memberikan masukan kepada tulisan ini, serta kepada Pembimbing II saya Bapak Imron, S. Ag yang telah turut memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis, sehingga karya ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Padila, S.S., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
9. Bapak Tokoh Adat dan Tokoh Agama, Bapak H.Saidin Maaddan Bapak H.Mardi, yang telah membantu dan memberikan informasi mengenai penelitian yang saya tulis, serta saya ucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah menjadi informan saya dalam melakukan penelitian.

10. Sahabat saya, Pera Herawati, Novi Andriani, Sutrilawati, Misnawati, Trima sri Sanjaya, Nurul Padhila Hidayanti dan seluruh teman sekelas 14 SKI B yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tentu saja masih banyak pihak lain yang harus mendapat ucapan terima kasih, akan tetapi penulis tidak memungkinkan untuk menyebutkannya satu-persatu. Atas segala kekurangan dan kesalahan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Semoga karya ini bermanfaat untuk semua, terutama untuk mahasiswa-mahasiswa sejarah di Palembang. Aamiin.

Palembang, 28 Oktober 2018

Penulis,



SASMITA

NIM. 14420076

INTISARI

Kajian Sejarah Islam

Jurusan Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Raden Fatah

Skripsi, 2018

Sasmita, **“Internalisasi Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”**.,+80 lampiran

Penelitian ini berjudul “Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang membahas sejarahnya serta proses pelaksanaan. penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ruwahan pada hari senin di desa dawas mulanya sebagian masyarakat yang ingin bersedekah pada bulan syakban seperti pada umumnya dikarenakan kurang mampu untuk bersedekah, maka pemangku adat beserta toko masyarakat mengadakan diskusi bersama maka ditetapkan sedekah ruwah pada hari senin dengan biaya yang sedikit asalkan ikhlas untuk bersedekah dan hari senin lebih *afdol*(sah) pada masyarakat desa dawas dan bertahan sampai sekarang. Sementara proses pelaksanaan ruwahan dilakukan di Masjid dan masyarakat desa dawas membawa makanan dari rumah masing-masing untuk bersedekah.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa mengadakan Tradisi Ruwahan merupakan bagian dari kehidupan beragama sebagai bukti bahwa tingginya tingkat keagamaan seseorang, karena tradisi ruwahan ini memiliki dasar dan motivasi yang kuat yaitu mengharapkan ridha dari Allah SWT dan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT serta penghormatan terhadap arwah leluhur yang telah meninggal.

Kata Kunci: -Ruwahan-Dawas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
INTISARI	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusandanBatasanMasalah.....	9
C. TujuandanKegunaanPenelitian	10
D. TinjauanPustaka	11
E. KerangkaTeori.....	14
F. MetodePenelitian.....	18
G. SistematikaPenulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Internalisasi	25
B. Pengertian Tradisi	27
C. Ruwahan.....	32
D. Desa Dawas	36
E. Letak Geografis	38
F. Keadaan Penduduk Desa.....	39
1. Penduduk desa Dawas.....	39

2. Struktur Pemerintahan.....	40
3. Pendidikan di desa Dawas.....	42
4. Kondisi Sosial Budaya	44
5. Sistem Bahasa	46
6. Sistem Pengetahuan Penduduk	47
7. Sistem Organisasi Sosial	49
8. Sistem Peralatan dan Teknologi.....	50
9. Sistem Mata Pencaharian	51
10. Sistem Religi	52
11. Sistem Kesenian	53

BAB III DISKRIPSI SEJARAH DAN PELAKSANAAN RUWAHAN

A. Sejarah Ruwahan di desk Dawas	56
B. Proses Pelaksanaan Ruwahan	61
C. Faktor Tradisi Ruwahan.....	68
D. Tujuan Tradisi Ruwahan	69
E. Bentuk Ritualitas Peribadatan.....	73
F. Internalisasi Islam Dengan Ruwahan.....	76

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat mejemuk yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, dengan latar belakang sosial kultural yang beraneka ragam, seperti suku bangsa, dan sebagainya, beraneka ragamnya adat istiadat atau tradisi yang menyebabkan di setiap daerah memiliki tradisi atau adat yang berbeda pula. Tradisi atau adat istiadat tersebut merupakan faktor penentu ciri khas daerah. Antara manusia dengan kebudayaan terjalin hubungan yang sangat erat, karena menjadi manusia tidak lain adalah merupakan bagian dari hasil kebudayaan.¹

Secara umum masyarakat Indonesia, khususnya Sumatera Selatan melaksanakan tradisi lokal ruwahan pada hari apa saja yang dilaksanakan pada bulan syakban atau saat menyambut bulan puasa Ramadhan yang bertujuan untuk menghormati dan mendoakan arwah orang yang telah meninggal dunia serta merupakan suatu bentuk persiapan diri dalam rangka pelaksanaan ibadah puasa sebab ibada puasa itu tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai dengan kemauan yang kuat.

¹Prof, Dr.Rusyim tumanggor, Ma Dkk, *ilmu sosial dan budaya dasar*, (Jakarta: kencana purnanda media group 2010), H20..

Internalisasi adalah proses norma-norma kemasyarakatan yang tidak berhenti sampai instusionalisasi saja, akan tetapi mungkin norma-norma tersebut sudah mendarah daging dalam jiwa anggota-anggota masyarakat.²

Islam merupakan agama *rahmatal lil alamin* untuk semua umat, islam dibawah oleh nabi Muhammad yang mendapat wahyu dari Allah swt.

Internalisasi islam adalah suatu pengahayatan terhadap suatu ajaran islam, doktrin, atau nilai-nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran yang diwujudkan dalam sikap prilaku. Menurut Bernheim, sejarawan yang terkenal dalam pengetahuan bahasa internalisasi islam adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi diartikan sebagai gabungan atau menyatukan sikap standar tingkah laku, pendapat didalam kepribadian.

Allah swt menerangkan bahwa umat Islam telah memberikan petunjuk bagi manusia dalam aktivitas kehidupan sehari-hari untuk menuju kebahagiaan dunia akhirat dengan melakukan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya. Dalam mendekati diri dengan Allah swt kaum muslim mempunyai cara tersendiri sesuai dengan kebudayaan yang telah ada dari nenek moyang terdahulu yang dilaksanakan turun temurun sampai saat sekarang ini.³

Sedekah berasal dari bahasa Arab, yaitu Shadaqah yang berarti sedekah atau derma. Makna sedekah dalam masyarakat mempunyai arti yang berbebeda jika dipandang dari sudut struktur upacara keagamaan yang mendasarinya, sehingga dapat

²Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: rineka cipta 2009), H.115.

³Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), H.248.

dilihat dalam makna yang di sandangnya sesuai dengan tujuan sedekah yang akan dilaksanakan.⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sedekah ialah derma kepada orang miskin dan sebagainya berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia, keselamatan, pemberian sesuatu kepada masyarakat miskin yang berhak menerimanya di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi.⁵ Di dalam ajaran Islam sedekah mempunyai arti memberikan sesuatu kepada orang lain yaitu fakir miskin dengan mengharapkan pahala dari Allah swt di akherat. Sedekah tidak sebatas hanya pada suatu jenis tertentu dari amal-amal kebajikan saja akan tetapi pada prinsipnya adalah bahwa setiap manusia itu berati sedekah.

Ruwah secara bebas berati arwah atau ruh orang-orang yang telah meninggal dunia.⁶ Sedangkan ruwahan dapat diartikan dengan mengenang arwah-arwah. dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang ruwah adalah arwah orang yang telah meninggal dunia dan kata ruwah mendapat akhiran An sehingga menjadi ruwahan yang mempunyai arti mengenang arwah-arwah orang yang telah meninggal dunia.

Kebudayaan di Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari berbagai macam budaya, kebudayaan yang lahir dari nenek moyang yang dilakukan secara terus

⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran AL-Qur'an, 1973) hlm. 214.

⁵Defdikbut. *Kamus besar bhasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), Hal : 1069.

⁶Mahmud Yunus, *Op.cit*, hlm,149.

menerus melahirkan sebuah tradisi, tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dari zaman dahulu sampai saat ini mempunyai maksud dan tujuan yang sesuai dengan pelaksanaannya. Misalnya tradisi ruwahan (analisis terhadap konsepsi ajaran Islam dan sosialisasinya di tengah masyarakat Islam) yaitu masyarakat Indonesia mempunyai ritual dalam rangka atau sekaligus sebagai bukti kekuatan seseorang terhadap agamanya seperti apa yang terlihat sekarang ini masih berkembang dalam masyarakat Islam melaksanakan Tradisi Ruwahan yang mempunyai tempat dan fungsi yang khusus sehingga sekarang ini masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat islam.⁷

Salah satu kekayaan budaya akibat dari keberagaman suku ada di Sumatera Selatan, yakni Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, tradisi ini sampai sekarang masih dilaksanakan dari zaman nenek moyang dan bertahan sampai sekarang sebagai bentuk pelestarian atau menjaga tradisi leluhur yang telah diciptakan.

Tradisi Ruwahan ini merupakan acara selamatan atau syukuran yang dilaksanakan dalam masyarakat Islam. Tradisi ruwahan merupakan tradisi yang dilaksanakan, memperingati dan menghormati arwah yang meninggal dunia khususnya bagi keluarga yang ditinggalkan, Tradisi Ruwahan ini dilaksanakan setiap

⁷Siti Fateha, Tradisi Ruwahan(*analisis terhadap konsepsi ajaran islam dan sosialisasinya di tengah masyarakat islam*), Skripsi, (Palembang: adab dan humaniora, uin Raden Fatah Palembang,2002),h.67.

satu tahun sekali pada bulan Syakban dan dilaksanakan pada hari Senin oleh masyarakat Desa Dawas.

Tradisi ruwahan merupakan salah satu tradisi yang berkembang di Indonesia, khususnya Ruwahan di desa Dawas ialah tradisi sedekah ruwah yang dilaksanakan secara turun temurun dan pelaksanaan tradisi ruwahan dilaksanakan pada hari senin. Terjadinya tradisi sedekah ruwah pada hari senin menurut Hirobil dari hasil wawancara bahwa sedekah ruwah mempunyai arti memberi peluang seseorang untuk berbagi suka dan duka dengan orang lain dalam kebersamaan sosial maupun suatu acara khusus dalam pengabdian kepada Allah SWT.⁸ Tetapi sebagian masyarakat yang kurang mampu ingin melaksanakan sedekah ruwah dengan biaya yang tidak terlalu membebani bagi yang ingin sedekah maka masyarakat desa Dawas melaksanakan rapat bersama masyarakat serta diikuti oleh pemangku adat untuk menetapkan sedekah ruwah pada hari tertentu yaitu pada hari senin.

Tradisi sedekah ruwah di laksanakan di Masjid dengan cara membawa makanan yang ingin disedekahkan yang berupa nasi kuning, lauk pauk serta makanan ringan lainnya seperti agar-agar, bolu dan lain sebagainya. Tradisi ruwahan di desa Dawas mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat yang melaksanakannya dari mulai hari yang di tentukan makanan yang mempunyai makna tersendiri bagi yang bersedekah misalnya nasi kuning, nasi kuning melambangkan kesucian yang mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat desa dawas karena nasi kuning bagi masyarakat yang mempunyai niat dalam hati, misalnya setelah lulus sekolah masuk

⁸ Wawancara Pribadi dengan Hirobil. Dawas 15 juli 2018.

perguruan tinggi lulus tes maka akan sedekah nasi kuning sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas di jabah doanya.

Ruwahan pertama kali di bawah oleh pemangku adat desa Dawas yang melaksanakan tradisi sedekah ruwah, ruwahan di desa Dawas ini menurut ajaran iman syafei yang melaksanakan tradis lokal ruwahan. mengenai pengabdian manusia kepada Allah SWT ini mencakup semua aktifitas manusia baik itu ibadah maupun dalam pengertian umum maupun dalam pengertian khusus, dalam hal ini termasuk bertani, berdagang, buruh, pegawai dan sebagainya. Semua aktifitas tersebut diniatkan untuk mencari keridhaan Allah SWT adalah merupakan ibadah, tetapi sebaliknya walaupun kegiatan itu baik kalau diniatkan mencari pujian tidak akan mendapat ridha dan pahala darinya.⁹

Tradisi ruwahan ini merupakan unsur penting, karena selain yang telah disebutkan diatas terdapat juga hal-hal yang tanpa disadari telah melakukan perintah Allah SWT yaitu telah membersihkan harta karena di dalam harta tersebut terdapat hak fakir miskin dan terciptanya sikap saling tolong menolong sesama muslim.

Masyarakat desa Dawas hukumnya wajib melaksanakan tradisi sedekah ruwah pada hari senin karena sedekah ruwah pada hari senin yang telah di tetapkan oleh masyarakat desa Dawas selain 1 hari dalam seminggu ruwahan di desa Dawas juga menggunakan biaya yang sedikit asalkan ikhlas bagi yang ingin bersedekah, bagi yang tidak bisa melaksanakan ruwahan karena tidak mempunyai biaya bisa dilaksanakan pada hari senin yang akan datang.

⁹Endang Saripudin Anshari, *kuliah AL-Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1986), H.93.

Pada umumnya sedekah ruwah dilaksanakan pada malam hari di beberapa daerah sering pula diadakan pada siang hari seperti masyarakat desa Dawas yang melaksanakan sedekah ruwah pada siang hari. Dikarenakan pada pagi hari masyarakat desa dawas tidak ada di rumah dan bekerja. Apabila sedekah yang akan diselenggarakan ini berhubungan dengan kepentingan keagamaan seperti tradisi ruwahan lazimnya yang dilaksanakan pada malam jum'at dalam Islam memiliki keistimewaan tersendiri dalam memanjatkan doa kepada Allah SWT, tetapi masyarakat desa Dawas melaksanakan tradisi sedekah ruwah pada hari senin karena telah ditetapkan oleh pemangku adat. Hari senin bagi masyarakat desa dawas mempunyai keistimewaan tersendiri bagi masyarakat desa Dawas dalam memanjatkan doa kepada Allah SWT serta menjalin silaturahmi, hal inilah yang mendukung masyarakat mengadakan tradisi ruwahan pada hari senin.

Ruwahan di desa Dawas awalnya di bawah oleh pengurus masjid yang ingin melaksanakan ruwahan tersebut serta disetujui oleh pemangku adat, maka terbentuk sebuah tradisi ruwahan yang dilaksanakan pada hari tertentu yaitu pada hari Senin saja.¹⁰ Pada umumnya di Sumatera Selatan khususnya Palembang yang dimana tradisi ruwahan ini dilaksanakan pada hari apa saja yang dilakukan pada bulan Syakban untuk memperingati arwah orang-orang yang telah meninggal dunia.

Dalam prakteknya pelaksanaan tradisi ruwahan yang dilaksanakan oleh masyarakat caranya berbeda-beda, akan tetapi walaupun berbeda tujuannya sama

¹⁰Wawancara Pribadi dengan H.Saidin Maad. Dawas 15 juli 2018

yaitu memanjatkan doa kepada Allah swt dan mengharapkan ridha-Nya.¹¹ Adapun perbedaan disebabkan karena bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaannya tradisi ruwahan ini berbeda-beda setiap tempat sesuai dengan tradisi yang berkembang dalam masyarakat dan sesuai juga dengan pemahaman agama Islam serta tempat mereka tinggal.

Pada umumnya pelaksanaan selamatan (sedekah) keduri atau hajatan yang diselenggarakan pada malam hari, biasanya penentuan waktu antara siang, sore maupun pagi dan malam hari dipertimbangkan atas dasar situasi saja. Pada musim pengujian sedekah sering dilaksanakan pada waktu pagi hari, mengingat pada sore hari sering hujan, akan tetapi perlu diketahui bahwa sedekah yang diselenggarakan pada pagi hari bukan tidak membawa resiko disebabkan karena bahwa pagi hari masyarakat umumnya tidak berada dirumah, bahkan suatu peristiwa atau maksud dari tujuan pelaksanaan sedekah atau sedekah yang menentukan hari apa sebaiknya sedekah tersebut diselenggarakan.

Berdasarkan dengan pokok pikiran dan latar belakang Internalisasi Islam dalam tradisi lokal ruwahan menunjukan artianya Islam dan budaya saling mempererat, selalu tumbuh berkembang. Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk lebih mengetahuinya.

¹¹Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam Di Indonesia Jilid 3*, (Jakarta : Cv, Anda Utama, 1993), H.1069.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka adapaun rumusan masalah dalam penelitain ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Awal Munculnya Tradisi Ruwahan Pada Hari Senin Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin?
- 2) Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Tradisi Lokal Ruwahan Pada Hari Senin Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin?
- 3) Bagaimana Internalisasi Islam Tradisi Lokal Ruwahan Pada Hari Senin Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin ?

2. Batasan Masalah

Supaya rumusan masalah ini tidak melebar, maka penulis membatasi rumusan masalah ini pada Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Adapum yang di bahas dalam Skripsi ini peneliti membatasi rumusan masalah yaitu mulai dari mengapa tradisi ruwahan dilaksanakan pada hari senin, Bagaimana Prosesi pelaksanaan Tradisi Lokal Ruwahan Di Hari Senin Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Awal Munculnya Tradisi Ruwahan Di Hari Senin?
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Tradisi Lokal Ruwahan di Hari Senin Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin?

2. Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis,

- a. *Secara Teoritis* penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

- b. *Secara Praktis*

- a. Bagi Lembaga

dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan koleksi Sejarahan Dan Kebudayaan Di Perpustakaan Adab Dan Humaniora Dan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Serta memberikan memberikan informasi mengenai sejarah dan kebudayaan yang ada di provinsi sumatera selatan.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran dalam jati diri masyarakat mengenai keunikan pada desa itu sendiri, serta diharapkan untuk menjaga dan mempertahankan Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis ingin mengetahui mengapa tradisi ruwahan dilaksanakan pada hari senin dan faktor apa saja yang mempengaruhi sedekah ruwah di hari senin di desa dawas, serta ingin tetap melestarikan dan menjaga tradisi lokal ruwahan. Sebagai generasi penerus pada masyarakat desa tersebut.

D. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian. Tujuan dilakukannya tinjauan pustaka ini agar tidak terjadinya pengulangan penelitian dan untuk memberikan informasi kepada peneliti sejauh mana penelitian sebelumnya dilakukan, maka peneliti mengambil judul dengan topik yang sama, dan dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitiannya hanya tradisi lokal yang terkait dengan tradisi lokal ruwahan.

Dalam buku Harun Nur Rasyid (Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Proyek Pelestarian Dan Pengembangan Tradisi Dan Kepercayaan, 2004) yang berjudul Ensiklopedi Makanan Tradisional Indonesia “Sumatera”, buku ini

membahas tentang sedekah ruwah yang dilaksanakan di pantai pasir kuning kegiatan upacara sedekah ruwah masing-masing kepala keluarga dari setiap warga desa membawa makanan dan dirayakan oleh masyarakat setempat lebih meriah dari pada waktu hari raya idul fitri.

Dalam buku Thomas Wiyasa Bratawidjaya, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1993) yang berjudul *upacara tradisional masyarakat jawa*, dalam buku ini membahas mengenai kepercayaan masyarakat jawa, arwah orang yang meninggal akan memberi perhatian dan perlindungan kepada keluarga yang ditinggalkan, sehubungan dengan ini maka keluarga yang masih hidup rangkaian upacara atau peristiwa yang berhubungan dengan arwah para leluhur seperti melakukan sadranan yaitu berkunjung ke makam leluhur atau kerabat yang telah didahului dan sadranan ini selalu dilakukan dalam bulan ruwah yaitu pada bulan menjelang :puasa sebelum melaksanakan sedekah ruwah.

Dalam buku Darori Amin, (Yogyakarta: Gama Media, 2000) yang berjudul *Islam dan Kebudayaan Jawa*, dalam buku ini membahas tradisi ruwahan ditandai dengan adanya *magengan* dari tepung beras yaitu *open* merupakan lambang dari kematian. Sejenak sebelum selamatan, sebelum orang pergi kemakam untuk menyebarkan bunga dikuburan orang yang sudah meninggal karena *magengan* diadakan sebelum matahari terbenam selamatan ini juga ditandai siang hari terakhir orang diperbolehkan makan, sebelum puasa tiba.

Jurnal Edi Muhammad Roni, fakultas ilmu sosial dan humaniora tahun 2018 yang berjudul "*Tradisi Ruwahan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Dusun Bulus 1*

Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta“ penelitian ini berisi tentang memaknai tradisi ruwahan sebagai roh orang yang meninggal bagaikan orang yang tengelam disungai yang membutuhkan pertolongan, sehingga menggunakan tradisi ruwahan yang digunakan untuk mendoakan leluhurnya.

Skripsi yang ditulis oleh Ani Triana, yang berjudul “Upacara Adat Sedekah Bedusun Di Desa Pandan Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim” dimana tulisan ini meneliti lebih memfokuskan bahwa adat sedekah bedusun ini dengan menolak balak, serta berupa pesta rakyat sebagai rasa syukur mereka sehabis masa panen.

Skripsi yang ditulis oleh Widiawati yang berjudul “unsur-unsur dalam adat sedekah pedusunan di desa gaung asam kecamatan lembak kabupaten muara enim” dimana tulisan ini meneliti lebih memfokuskan pada sejarah dan proses adat sedekah di desa gaung asam kecamatan lembak kabupaten muara enim. tradisi sedekah bedusun ini yang dilaksanakan oleh masyarakat yang berusaha menaati aturan yang berlaku dalam masyarakat

Skripsi yang ditulis oleh Endang S.Taurina, yang berjudul “tradisi sedekah lapang rumah di desa pangkul kecamatan cambai kota prabumuli”. Dimana tulisan ini meneliti lebih memfokuskan pada proses pelaksanaan tradisi sedekah lapang rumah serta pelaksanaannya dalam membangun rumah yang menggunakan alat-alat tertentu yang mempunyai makna pada proses pelaksanaan sedekah lapang rumah

Skripsi yang ditulis oleh Sri Susanti, yang berjudul “makna sedekah puyang bagi masyarakat Karang Raja Kecamatan Prabumuli Timur” menyatakan sedekah

puyang merupakan suatu acara selamatan kepada yang maha kuasa, sedekah ini dapat dilakukan oleh orang yang berhubungan dengan kejadian luar biasa yang dianggap penting dan hendak dimohonkan dan diminintakan berkah dari yang maha kuasa..

Skripsi yang ditulis oleh Siti Patehah, yang berjudul “tradisi ruwahan (analisis terhadap konsepsi ajaran Islam dan sosialisasinya di tengah masyarakat Islam)”. Menyatakan tradisi ruwahan ini dalam masyarakat merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh orang-orang Arab dan menghormati arwah orang-orang Islam yang telah meninggal dunia pada saat perang uhud yang terjadi pada bulan Syakban, proses pelaksanaan tradisi ini yaitu terlebih dahulu melakukan ziarah dan setelah itu melakukan selamatan dirumah dalam rangka mengirim doa dengan harapan baik tuan rumah, maupaun yang telah datang mendapatkan rahmat dari Allah swt.

Dari penelitian dan penulis baca bahwa ruwahan dilaksanakan turun temurun oleh nenek moyang dan dilksanakan hingga sekarang dan pada dasarnya tradisi ruwahan di desa dasa dawas yang hanya dilaksanakan pada hari senin dan masyarakat lain seperti desa keluang bida hari apa saja tetapi mereka tidak bertentangan maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti.

E. Kerangka Teori

Kerangka adalah rincian topic yang berisi hal-hal yang bersangkutan paut dengan topic. Hal-hal yang bersangkutan dengan topic ini dapat berupa pengertian klasifikasi, ciri atau indikator, syarat atau tehnik strategi, hubungan, serta dampak

akibat.¹² Kata “teori” berasal dari bahasa Yunani *theoria* yang berarti renungan. Teori pada umumnya berisi tentang suatu kumpulan kaidah pokok suatu ilmu.¹³ Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan sebuah teori, karena teori itu sangat berhasil menentukan atau tidaknya suatu penelitian, maka untuk membantu memecahkan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan teori yang cocok untuk mendeskripsikan Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, peneliti mengenai tradisi ruwahan menggunakan teori tindakan sosial. Tindakan sosial merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu sosial. Manusia senantiasa melakukan tindakan sosial dalam hubungan dengan orang lain. Dalam sosiologi, Talcott Parson menempatkan tindakan sosial sebagai salah satu konsep kunci untuk memahami realitas sosial. Memahami tindakan sosial yang dilakukan oleh individu dapat membuka jalan memahami dunia sosial. Tindakan sosial dalam bahasa Inggris disebut *social action* adalah perilaku yang dilakukan oleh individu dengan pertimbangan interpretatif atas situasi, interaksi, dan hubungan sosial dikaitkan dengan preferensi nilai, kepercayaan, minat, emosi, otoritas, kultur, kesepakatan, ide, kebiasaan dan lainnya yang dimiliki oleh individu.¹⁴

Tindakan dapat diartikan sebagai perilaku subyektif (pikiran perasaan) untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan sosial merupakan tindakan yang berhubungan

¹²Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 24.

¹³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2013), h. 47.

¹⁴Sidiq Dummy, <http://sosiologis.com/tindakan-sosial>, diakses pada tanggal 12 Juli 2018, Pukul 08:22Wib.

dengan orang lain baik antar individu atau antar kelompok. Suatu tindakan dianggap sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh orang lain.¹⁵

Para ahli sosiologi memahami tindakan manusia dari sudut pandang prilakunya. Tindakan manusia di pahami sebagai perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Tindakan manusia dibedakan menjadi dua macam , yaitu: *Pertama*, Tindakan yang terorganisasi artinya tindakan yang dilatarbelakangi oleh seperangkat kesadaran sehingga apa yang dilakukannya tersebut di dorong oleh tingkat kesadaran yang berasal dari dalam dirinya. *Kedua*, Tindakan yang dilakukan tanpa kesadaran yaitu tindakan refleks yang tidak di kategorikan sebagai tindakan sosial, sebab tindakan itu tidak terorganisasi melalui kesadaran diri. Misalnya seseorang ketika merasa sakit mendadak mengatakan aduh dan sebagainya, maka tindakan itu dikelompokan sebagai tindakan tidak terorganisasi.

Salah satu tokoh yang mempelopori teori tindakan sosial adalah Talcon Parson, teori Talcon Parson yang terkenal adalah teori tentang tindakan manusia. Tentang hal ini Talcon Parson membedahkan menjadi empat sub sistem: *organisme, kepribadian, sistem sosial, dan sistem cultural*. Keempat unsur ini tersusun dalam urutan *sibernetika* dan mengendalikan tindakan manusia. Semua tindakan manusia

¹⁵Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 71.

¹⁶Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, h, 66.

ditentukan oleh keempat subsistem: sistem kultural, sosial, kepribadian, dan organisme. Sistem kultural merupakan sumber ide, pengetahuan, nilai, kepercayaan, dan simbol-simbol. Sistem ini penuh dengan gagasan dan ide. Karna itu, kaya akan informasi, tetapi lemah dalam energi dan aksi. Aplikasi dari sistem kultural yang kaya informasi tersebut ada pada sistem di bawahnya. Sistem kultural memberikan arahan, bimbingan, dan pemaknaan terhadap tindakan manusia dalam sistem sosial. Untuk sampai pada bentuk tindakan nyata, kepribadian, sistem sosial berfungsi sebagai mediator terhadap sistem kultural. Artinya, simbol-simbol budaya diterjemahkan begitu rupa dalam sistem sosial yang kemudian disampaikan kepada individu-individu warga sistem sosial melalui proses sosialisasi dan internalisasi.¹⁷

Menurut Talcon Parsons penerapan konsep sistem sosial merujuk pada dua hal. *Pertama*, saling ketergantungan di antara bagian lainnya, komponen dan proses-proses yang meliputi keteraturan-keteraturan yang dapat dilihat. *Kedua*, saling ketergantungan dengan komponen-komponen lainnya dan lingkungan-lingkungan yang mengelilinginya. Komponen-komponen itu adalah dimensi masa (waktu), dimensi isi (materi) berupa jenis kegiatan, dan dimensi simbolik fokus pada simbol-simbol yang dipergunakan untuk mengikat kehidupan sosial misal: kekuasaan, kekayaan, pengaruh (nilai, norma, knowledge). Disinilah fungsi sistem sosial berperan yakni kesesuaian antara sistem tersebut dengan kebutuhan sosial. Analisis sistem dan fungsi, dapat menjelaskan sejarah terjadinya tradisi ruwahan, proses

¹⁷Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.369-370.

pelaksanaan ruwahan masih tetap ada di desa Dawas kecamatan keluang kabupaten musi banyuasin.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa teori yang digunakan penulis yakni teori tindakan sosial, yang di pelopori oleh Talcon Parsons dengan tindakan tersebut dapat mencapai tujuan tertentu. Alasan memilih teori ini karna dapat menjelaskan berbagai keadaan-keadaan yang menciptakan keberadaan tradisi ruwahan yang masih tetap dipertahankan di tengah sistem sosial masyarakat desa Dawas.

F. Metode Penelitian

Menurut Kenneth D. Bailey, metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.¹⁸ Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langka sistematis.¹⁹ Jadi, metode penelitian adalah suatu teknik penelitian yang mempunyai prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan digunakan untuk mengumpulkan data. Dari pengertian metode penelitian tersebut peneliti menggunakan metode sejarah sebagai cara mengumpulkan data-data yang termasuk dalam penelitian.

Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah, maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah. Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara,

¹⁸Abd Rahman Hamid & Muhammad Shaleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 41.

prosedur atau teknik yang sistematis sesuai asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Menurut Gilbert J. Garragan, S.J. (1957:33) dalam bukunya *A Guide to Historical Method* mendefinisikan metode sejarah sebagai perangkat asas dan aturan yang sistematis yang di desain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis dari hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis.

Beberapa ahli menganggap bahwa metode sejarah inilah yang merupakan makna utama apabila tidak boleh dikatakan makna satu-satunya dari pada sejarah. Kata Charles Seignobos: “Sejarah bukanlah semata-mata suatu ilmu, melainkan suatu metode”. Yang dimaksud bahwa metode sejarah dapat diterapkan pada disiplin mana pun sebagai sarana untuk memastikan fakta. Menurut Kritikus Jerman, Gotthold Ephraim Lessing menyatakan” “Tanpa sejarah setiap kita akan terancam bahaya diperdayakan oleh pembual-pembuak bodoh, yang tidak jarang memuji sebagai penemuan baru yang sebenarnya telah diketahui dan diyakini oleh manusia beribu-ribu tahun yang lalu”. Sejarah merupakan rekaman pengalaman umat manusia di masa lampau dan orang dapat memperoleh manfaat dari pengalaman dari setiap bidang ilmu pengetahuan. Metode sejarah juga memiliki makna khusus bagi sejarawan. Dengan metode sejarah, sejarawan dapat mengumpulkan data-data sebanyak-banyaknya yang dapat dipercaya dari warisan masa lampau.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Pendekatan sosiologis dengan pendekatan ini diharapkan menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala suatu peristiwa yang berkaitan dengan waktu dan tempat, lingkungan serta kebudayaan berlangsung sehingga peneliti dapat menjelaskan Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

Pendekatan sosiologis yaitu suatu pendekatan yang berfungsi untuk menepohong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, seperti golongan sosial mana yang berperan serta nilai-nilainya, hubungan dengan orang lain, konflik berdasarkan kepentingan ideologi dan lain sebagainya.²⁰ Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang membahas tentang ritual keagamaan yang hidup dalam masyarakat, karena itu pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan teori, maka pendekatan keilmuan yang akan digunakan dalam mengkaji ini adalah pendekatan sosiologis secara umum dan pendekatan sosiologi agama secara khusus sebab sosiologi fokus pada hubungan antar manusia dengan perilaku manusia dan melihat makna dalam hubungan tersebut.

²⁰Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*,(Yogyakarta: Ombak, 2016), h. 4.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan maka diperlukan data-data diantaranya:

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari responden mengenai *Sejarah Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan, Diskripsi Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Masih Tetap Ada Di Desa Dawas*. Data-data tersebut didapat melalui, pemuka adat, pemuka agama, penguma masyarakat, kepala desa serta masyarakat setempat yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam peneliti ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data pokok dengan menggunakan studi lapangan kepada objek penelitian. Dalam hal ini data primer yang akan dicari ialah bagaimana tradisi Lokal ruwahan masyarakat desa dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin mengenai tradisi lokal ruwahan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data tambahan yang diambil dari data kepustakaan, dari literatur-literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan masalah objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif,²¹ observasi juga merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data melalui pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis, logis, dan maksimal terhadap data yang dicari. Data-data tersebut merupakan data-data yang berhubungan dengan tradisi lokal ruwahan di desa Dawas seperti di kediaman para informan pelaku tradisi lokal ruwahan di desa Dawas.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara lisan dilakukan pada informan yang memiliki hubungan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini meliputi pelaku sejarah atau saksi sejarah serta para kerabat-kerabat pelaku sejarah jika di mungkinkan masih ada. Untuk hal tersebut, peneliti melakukan wawancara lisan dengan pemangku adat dan toko Agama, sejarawan dan budaya yang mengetahui bidang ini, dan para tokoh masyarakat yang terlibat dalam Tradisi lokal ruwahan ini.

²¹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008), H. 186.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, seperti dokumen yang bersumber dari catatan-catatan pribadi seseorang yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi juga bisa berupa foto-foto dan gambar tentang tradisi ruwahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif yang berarti memberikan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan obyek penelitian namun tidak dengan angka, statistik ataupun bentuk angka lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan Tugas Akhir, penulis membuat sistematika penulisan dalam lima Bab sebagai berikut:

BAB I: Bab pertama berisi tentang: pendahuluan, latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah desa, keadaan sosial masyarakat, ekononmi, budaya, agama, dan kesenian.

Bab III: Bab ini membahas tentang Bagaimana Awal Munculnya Tradisi Ruwahan Pada Hari Senin dan Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Tradisi Lokal Ruwahan di Hari Senin, bagi masyarakat Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi banyuasin.

Bab IV: penutup membahas tentang simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²² Internalisasi juga merupakan proses norma-norma kemasyarakatan yang tidak berhenti sampai institusionalisasi saja, akan tetapi mungkin norma-norma tersebut sudah mendarah daging dalam jiwa anggota-anggota kemasyarakatan. Sebagai sejarah suatu bidang ilmu telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Dalam hubungan ini kami ambil beberapa contoh dari bernheim, henri pirence, Ibn Khaldun, dan Sartono Kartodirjo.

Menurut Talcott Parsons (Koentjoroningrat, 2002:228) internalisasi merupakan proses panjang sejak seorang individu dilahirkan, sampai ia hampir meninggal, dimana ia belajar menanamkan kepribadiannya segala perasaan, nafsu, serta emosi yang diperlukannya sepanjang hidupnya.

Jika proses internalisasi ini berhasil maka seseorang sudah mampu melekatkan nilai dan norma masyarakat dalam kehidupan kesehariannya. Dengan kesadarannya sendiri individu sudah mampu mematuhi nilai dan norma yang ada tanpa adanya paksaan. Jika terjadi pada anggota suatu kelompok maka seorang individu anggota kelompok akan mampu mengidentifikasi perilaku kelompok dan

²²Depdikbud, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 59.

mengambil alih sistem norma kelompok termasuk sikap sosial yang dimiliki kelompok yang berkaitan.

Individu melalui kehidupannya dengan bertambahnya pengalaman mengenai bermacam-macam perasaan baru, dan ia dapat belajar merasakan kegembiraan, kebahagiaan, simpati, cinta, benci, keamanan, harga diri, kebenaran, perasaan bersalah, dosa, malu dan sebagainya. Selain perasaan-perasaan tersebut, terdapat pula berbagai macam hasrat seperti hasrat untuk mempertahankan hidup, bergaul, meniru, tahu, berbakti, keindahan, semua itu dipelajari seorang individu melalui proses internalisasi yang nantinya nilai dan sikap tersebut akan menjadi bagian dari kepribadian individu.

Menurut Bernheim, sejarawan terkenal jaman yang disebut pengetahuan sejarah (bahasa Jerman: *de gesichtswissenschaft*) ialah pengetahuan yang menelusuri dan menepatkan peristiwa-peristiwa tertentu dalam ruang dan waktu tentang perkembangan manusia baik secara perorangan maupun kolektif.²³ Henri Pirenne, sejarawan ternama di Prancis, mengatakan bahwa sejarah (bahasa Perancis: *l'histoire*) ialah cerita tentang peristiwa dan tindakan manusia hidup dalam masyarakat.

Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.²⁴

²³ Menurut KBBI, *kolektif* ialah secara bersama atau secara gabungan.

²⁴ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 256.

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, dalam bahasa atau dalam bahasa psikologis merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seorang.²⁵ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seorang.

Adapun menurut peneliti internalisasi merupakan suatu proses pemahaman oleh individu yang melibatkan ide, konsep serta tindakan yang terdapat dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran dari suatu kepribadian hingga individu bersangkutan menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakininya, menjadi bagian pandangannya dan tindakan moral.

B. Tradisi (lokal)

1. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan adat kebiasaan yang dilakukan secara turun menurun dari nenek moyang yang dijalankan oleh masyarakat. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan yang bersifat *magis religius* dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.²⁶

²⁵ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 21.

²⁶ Ariyono dan Aminudin Siregar, *Kamus Antropologi* (Jakarta : Akademika Pressindo, 1985), h. 4.

Adapun menurut peneliti tradisi lokal adalah nilai-nilai lokal hasil budidaya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Tradisi lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat, tradisi lokal dapat juga diartikan sebagai aturan atau jalan hidup yang membentuk pola-pola perilaku dan tindakan.

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan atau penerusnya pada generasi berikutnya. Sering proses penerus terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat, tertutup dimana hal-hal yang telah lazim dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa suatu tradisi. Bahasa daerah misalnya yang dipakai dengan sendiri pada dasarnya diambil dari sejarah yang panjang tetapi bila tradisi diambil alih sebagai harga mati tanpa pernah dipertanyakan maka masa kini pun menjadi tertutup dan tanpa garis bentuk yang jelas seakan-akan hubungan dengan masa depan pun menjadi teselubung, tradisi lalu menjadi tujuan dalam dirinya sendiri.²⁷

²⁷Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia*, vol 6 (Jakarta : CV Bintang Timur, 2000), h. 3608.

2. Konsep Tradisi

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tradisi, misalnya menurut Soerjono Soekanto tradisi adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang di dalam bentuk yang sama.

Kemudian menurut W. J. S. Poerwadarminto tradisi adalah segala sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan ajaran dan sebagainya) yang turun temurun dari nenek moyang.

Menurut Hafner seperti yang dikutip Erni Budiwanti mengatakan tradisi kadangkala berubah dengan situasi politik dan pengaruh ortodoksi Islam. Ia juga mendapati bahwa keanegaramannya, kadang-kadang adat dan tradisi bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam ortodoks. Keanekaragaman adat dan tradisi dari suatu daerah ke daerah lain menggiring Hafner pada kesimpulan bahwa adat adalah hasil buatan manusia yang dengan demikian tidak bisa melampaui peran agama dalam mengatur bermasyarakat.

Dalam bahasa Hafner “ karena agama adalah pemberian dari Tuhan sedangkan adat dan tradisi merupakan buatan manusia, maka agama harus berdiri di atas segala hal yang bersifat kedaerahan dan tata cara lokal yang bermacam-macam. Jika muncul pendapat yang bertentangan di antara keduanya, maka tradisi maupun adat harus dirubah dengan cara mengakomodasikannya ke dalam nilai-nilai Islam.²⁸

Menurut Hanafi, tradisi lahir dari dan dipengaruhi oleh masyarakat, kemudian masyarakat muncul, dan dipengaruhi oleh tradisi. Tradisi pada mulanya merupakan

²⁸ Erni Budiwanti, *Islam Wetu Tuku Versus Waktu Lama* (Yogyakarta: LKis, 2000), h. 51.

musabab, namun akhirnya menjadi konklusi dan premis, isi dan bentuk, efek dan aksi pengaruh dan mempengaruhi.²⁹

Tradisi lebih berorientasi kepada kepercayaan dan kegiatan ritual yang berkembang dan mengakar dimasyarakat menjadi sebuah kebudayaan. Budaya dalam arti etimologis adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh kekuatan budi manusia. yang merupakan hasil cipta, karsa, dan rasa suatu masyarakat yang terwujud dalam tingkah laku dan hasil tingkah laku yang didapatkan melalui proses pembelajaran. Kebudayaan merupakan pemahaman perasaan tentang ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, atau kebiasaan yang diperoleh dari sekelompok masyarakat.³⁰

Seperti halnya tradisi ruwahan yang merupakan warisan secara turun menurun, ini masih terus dilakukan dan lestarian oleh masyarakat Desa Dawas yang dilakukan sampai sekarang. Masyarakat Desa Dawas hingga saat ini masih mempertahankan tradisi ruwahan ini yang berlandaskan pada unsur-unsur adat istiadat mereka, dengan mengikuti norma-norma adat yang telah dilakukan diberlakukan sejak turun menurun berarti masyarakatnya telah dapat menjaga budaya lokal atau tradisi-tradisinya agar tetap lestari. Kebudayaan merupakan persoalan yang sangat kompleks dan luas, misalnya kebudayaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia, adat istiadat tata karma kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan, cendrung berbeda satu suku dengan suku lainnya, khususnya di indonesia, masyarakat indonesia

²⁹ Hasan Hanafi, *Oposisi Pasca Tradisi* (Yogyakarta: Sarikat, 2003), h. 2.

³⁰ Munandar Soeleman, *Ilmu Budaya Dasar* (Cet. 9; Bandung: Repfika Aditama, 2005), h. 19.

masih mempertahankan adat istiadat dan kebiasaanya yang berbeda hingga sampai saat ini.³¹

3. Fungsi Tradisi

Shils menjelaskan suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat antara lain:³²

- a. Tradisi adalah kebijakan turun temurun, di dalam kesadaran, keyakinan, norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan meterial yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya, salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan:“selalu seperti itu” atau orang selalu mempunyai keyakinan demikian, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.

³¹ A. Rahim Mame, *Adat dan Upacara Perkawinan Sulawesi Selatan* (Jakarta : Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1997), h. 20.

³² Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), h. 71-72.

- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang menyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.

C. Ruwahan

Ruwah dalam bahasa arab berasal dari kata arwah yang mempunyai arti roh, nyawa dan jiwa. Ruwah secara bebas berarti arwah atau ruh orang-orang yang telah meninggal dunia. Sedangkan ruwahan dapat diartikan dengan mengenang arwah-arwah. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan ruwah adalah arwah orang-orang yang telah meninggal dunia dan kata ruwah mendapat akhiran an sehingga menjadi ruwahan yang mempunyai arti mengenang arwah-arwah orang yang telah meninggal dunia.³³

Menurut H,Saidin Maad, memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan sedekah ruwah adalah sedekah untuk para arwa, yang dilakukan pada bulan

³³Mahmud Yunus, *Kamus Besar Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsiran Al-Qur'an, 1973), H. 214.

syakban untuk memperingati arwah orang-orang yang telah meninggal dunia sebagai bukti bahwa kita keluarga yang masih hidup teringat kepada mereka yang telah tiada.³⁴

Menurut Hirobil yang dimaksud dengan sedekah ruwah adalah sedekah yang diselenggarakan pada bulan syakban menjelang tibanya bulan puasa (Ramadhan) yang mempercayai sebagai saat kebebasan (sementara) arwah yang berdosa dari siksaan kubur dengan iringan doa dan harapan agar dosa-dosa arwah-arwah mereka diampuni sehingga seterusnya tidak lagi mengalami penderitaan dialamnya.

Sejarah Ruwahan di desa Dawas ini muncul perkiraan pada tahun 1912 dari zaman nenek moyang terdahulu dan dijalankan oleh masyarakat desa Dawas, dan populernya tradisi Ruwahan menurut perkiraan pemangku adat itu sejak 1999 yang dimana pada saat itu sedekah ruwah dilaksanakan pada bulan syakban dan mengunkan biaya yang tidak sedikit, maka masyarakat desa Dawas ingin melaksanakan tradisi itu tetapi dengan biaya yang tidak membebankan masyarakat desa Dawas, maka pada saat itu masyarakat desa Dawas berkumpul dan berdiskusi di Balai desa untuk menetapkan sedekah ruwah yang dimana sedekah ini dilaksanakan pada hari Senin.

Adapun menurut peneliti Ruwahan merupakan suatu tradisi selamatan atau hajatan yang dilaksanakan pada bulan syakban atau pada saat menyambut bulan puasa Ramadhan yang bertujuan untuk menghormati dan mendoakan arwah orang yang telah meninggal dunia serta merupakan suatu bentuk persiapan diri dalam rangka pelaksanaan ibadah puasa.

³⁴ Wawancara Pribadi dengan H.Saidin Maad, Dawas, 15 juli 2018.

Ruwahan merupakan ritual tahunan yang diadakan setiap bulan ruwah dalam penanggalan Jawa dan pada bulan syakban dalam penanggalan Islam. Ritual ini biasanya dijalankan selama bulan ruwah selama sebulan itu. Tiap orang atau warga berbeda dalam melaksanakan ritual ini. Tergantung kesiapan dari masing-masing warga. Namun ada juga yang bersamaan. Tradisi ruwahan ini dijalankan untuk mengingat para leluhur atau keluarga yang sudah meninggal. Tradisi ini dilakukan untuk mengirim doa kepada ahli kubur yang sudah meninggal.³⁵ Menurut H. Mardi selaku toko Agama beliu mengatakan jika bulan syakban ini merupakan hari raya bagi orang yang sudah meninggal. Jika seseorang yang masih hidup memiliki hari raya idul fitri maka bulan syakban ini adalah hari raya bagi orang yang sudah meninggal. Jadi tidak hanya orang hidup saja yang mempunyai hari raya idul fitri tapi juga orang sudah meninggal.

Melaksanakan ruwahan mempunyai dan mendatangkan keuntungan dalam mewujudkan tiga jenis hubungan baik yang paling penting adalah *pertama*, hubungan yang bersifat penghambaan kepada Allah swt (muamalah ma'a al-khaliq), *kedua*, hubungan yang bersifat persaudaraan dan tolong menolong sesama manusia ma'al al9makluq), *ketiga*, hubungan yang bersifat terhadap diri sendiri (muamalah ma'a al-nafs).

Masyarakat desa Dawas sebelum melaksanakan Ruwahan terlebih dahulu melaksanakan ziarah kubur, berziarah dalam islam sangat dianjurkan karena dengan melakukan ziarah itu mengingatkan atau menyadarkan seseorang pada hari akherat, sehingga seseorang dapat merenung dan berfikir bahwa dia sendiripun akan

³⁵Departemen Agama, *Eksilopedia islam jilid 11*, (Jakarta: Depag, 1993), H.861.

mengalami hal yang sama serta dapat mendorong seseorang yang masih hidup untuk selalu berbuat kebaikan.³⁶

Sedekah dapat diadakan oleh setiap orang yang sehubungan dengan kejadian-kejadian yang dianggap penting yang hendak memohonkan pertolongan dan berkah dari Allah swt. sehubungan dengan ini maka adanya sedekah ruwah ini adalah dalam rangka memohon kepada Allah swt agar apa yang kita doakan dan bacaan-bacaan tahlil adalah usaha untuk mengirimkan doa untuk orang tua atau arwah keluarga kita yang telah meninggal dunia, dan mengharapakan kepada Allah swt apa yang kita lakukan tersebut sampai kepada mereka serta mengampuni dosa-dosanya sehingga terlepas dari siksaan kubur dan menjadi penghuni surga.

Dalam ajaran islam selalu menuntut umatnya agar banyak melakukan sedekah, dan sedekah itu sendiri tidak ditentukan batasnya kecuali zakat dan wasiat. Sedekah dalam ajaran islam merupakan suatu perintah yang harus dilaksanakan bagi mereka yang mampu untuk melaksanakannya. Di sisi lain sedekah juga merupakan salah satu ciri atau tanda dari orang yang beriman.

Dengan demikian sedekah juga merupakan ujian keimanan bagi seseorang sejauh mana ia telah bersyukur kepada Allah swt yang telah memberikan rizki, sebab peran dan fungsi manusia dalam masalah harta di dunia ini tidak lain hanyalah sebagai amanat karena harta adalah titipan Allah swt. Karena itu bila manusia meninggal harta tersebut harus di urus oleh ahli warisnya dan dipergunakan di jalan Allah swt. hal ini dilakukan karena Islam memandang bahwa orang yang meninggal, rohnya

³⁶Syaikh Ja'far Subhani, *Studi Kritis Paham Wahabi Tauhid Dan Syirik*, (Bandung: Mizan 1996),H.222.

akan kembali ke alam gaib (barzakh), sedangkan jasadnya kembali ke tanah. Ruh si mati tidak mempunyai hubungan dengan roh atau jasad yang masih hidup akan tetapi mempunyai hubungan batin (antar roh) dengan orang yang meninggal yaitu kontak doa dari sihidup agar orang yang meninggal di alamnya arwah senantiasa mendapat rahmat dari Allah swt.³⁷

D. Desa Dawas

Desa Dawas adalah desa yang terletak di Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Pemerintah kabupaten dibawah beberapa Kecamatan salah satunya Keluang. Keluang ini dahulunya bernama Kecamatan Sungai Lilin dan Kecamatan Keluang adalah Kecamatan Kecil yang hanya terdiri dari 12 desa yaitu : Desa Cipta Praja, Desa Dawas, Karya Maju, Keluang, Loka Jaya, Mekar Jaya , Mekar Sari, Sederejo, Sumber Agung, Tanjung Dalam, Tegal Mulya, Tengaro. Dalam satu desa dipimpin oleh seorang Kades. Desa Dawas terdiri dari enam dusun dan dalam satu dusun terdiri dari satu Kades. Desa Dawas merupakan desa tertua di desa kecamatan Keluang desa ini berdiri perkiraan tahun 1911 desa ini awalnya dinamakan desa Dawas menurut pemangku adat yang paham mengenai desa Dawas, mengatakan untuk mengetahui secara detail sejarah desa Dawas ini, pemangku adat tidak mengetahui secara pasti bagaimana sejarah desa Dawas dan hanya sebagian menurutnya dahulu desa ini awalnya desa yang diawasi oleh para penjajah pada saat itu untuk menguasai sebagian desa, maka pada saat itu desa itu di sebut desa yang

³⁷KH. Bahrudin Hsubky, *Bid'ah-Bid'ah di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), H.65

diawasi dan semakin lama desa di awasi menjadi desa Dawas. Menurut wawancara dengan bapak H. Saidin Maad sebagai berikut:

“Nama desa Dawas diambil dari keadaan desa pada saat itu pada saat itu desa Dawas diawasi oleh para penajajah yang ingin menguasai desa Dawas yang dikuasi oleh para raja dari desa Dawas dengan putri dari seorang raja yaitu putri duri putih karena pada saat itu ayah dari putri duri putih telah tewas dalam perperangan, putri duri putih mengajak rekannya untuk menyelamatkan diri dan tidur di sebuah sungai yang di sebut Sungai Lilin, kemudian Putri duri putih melanjutkan perjalanannya sampai ke desa yang di awasi oleh para rekan apakah desa itu aman , kata awasi yang berarti mengawasi maka menyebut desa itu desa diawasi lama-kelamaan desa diawasi menjadi desa Dawas”.³⁸

Pada dasarnya masyarakat desa Dawas yang pindah di desa Dawas merupakan orang-orang yang ingin memulai kehidupan baru di tempat lain selain tempat mereka tinggal. Kebanyakan masyarakat desa Dawas yang pindah ke desa Dawas adalah orang yang baru menikah. Artinya tidak ada perintah khusus dari pemerintah dimana tempat mereka tinggal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang pindah ke desa Dawas memiliki kemauan sendiri untuk pindah ke desa lain dengan tujuan memenuhi kehidupan baru. Pada tahun 1911 desa Dawas dibangun dan dihuni oleh orang-orang yang datang ke desa Dawas dari berbagai daerah di Sumatera. Pada awal pembangunan desa, pemilihan kepala desa ditunjuk langsung oleh pengelola

³⁸ Wawancara Pribadi dengan H.Saidin Maad, Dawas, 15 juli 2018.

transmigrasi, kemudian pada tahun 1965 barulah diadakan pemilihan kepada desa secara langsung oleh masyarakat.

E. Letak Geografis Dan Administratif Desa Dawas

Kecamatan Keluang adalah satu Kecamatan yang merupakan wilayah dari Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dengan ibu kota Sekayu. Kabupaten ini memiliki luas $\pm 14.26,96$ km² yang terbentang di lokasi $1,3^{\circ}$ - 4° LS, 105° - 108° BT. Kecamatan Keluang itu sendiri memiliki luas Wilayah $\pm 1,031$ km² dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Tanjung Dalam, sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Lilin, sebelah Timur berbatasan dengan Keluang dan sebelah Barat berbatasan dengan Berlian Makmur. Secara geografis desa Dawas terletak kurang lebih 7 KM dari pusat Kecamatan Keluang. Jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor lebih kurang 45 menit. Adapun batas wilayah dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Tanjung Dalam
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sungai Lilin
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Berlian Makmur
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Keluang

Secara keseluruhan luas wilayah desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin adalah 2.337 hektar. Untuk lebih jelasnya tentang luas wilayah (area tanah) berdasarkan kegunaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Luas Wilayah Berdasarkan Kegunaannya

No.	Potensi Umum	Jumlah Hektar
1.	Luas Pekarangan Rumah	105
2.	Luas Lahan Pertanian	1.200
3.	Luas Rawa	600
4.	Luas Perkantoran	12
5.	Luas Pemakaman	2
6.	Prasarana Lainnya	15
JUMLAH		1.934

Sumber Data: Profil desa Dawas tahun 2018.

F. Keadaan Penduduk Desa Dawas

1. Penduduk Desa Dawas

Keadaan desa dawas ini semuanya adalah penduduk pendatang, karena daerah Kecamatan Keluang daerah transmigrasi pada tahun 1988. Penduduk yang tinggal di desa Dawas dari pulau jawa dan Sumatera.penduduk transmigrasi yang berasal dari pulau jawa berasal dari Yogyakarta, Solo, Nyanjuk, Cilacap, Madura, sedangkan penduduk transmigrasi yang berasal dari pulau Sumatera berasal dari Lahat, Sekayu dan Banyuasin.

Penduduk desa Dawas menurut data yang di peroleh dari kantor desa Dawas pada 23 Agustus 2018 berjumlah 4000 jiwa, yang terdiri dari 1500 jiwa adalah laki-laki dan 2.500 jiwa adalah perempuan. Penduduk desa Dawas dari 400 jiwa terdapat

900 Kepala Keluarga (KK). Menurut bapak AmsAr Huizer selaku Kepala desa Dawas, menjelaskan seluruh masyarakat desa Dawas menganut agama Islam.

Untuk lebih jelasnya berikut tabel urutan penduduk menurut umurnya:

Tabel 2.2
Keadaan Penduduk

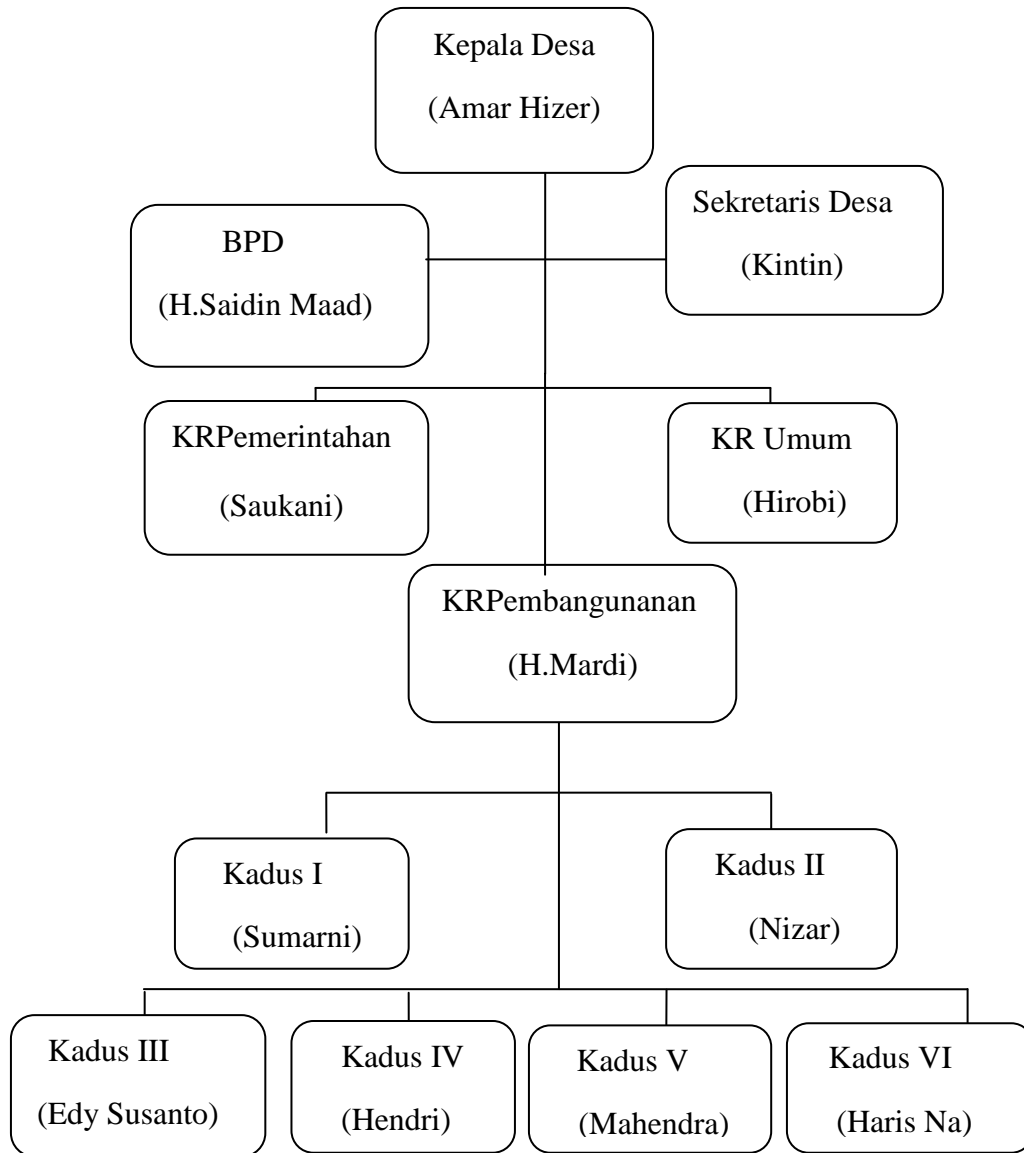
No.	Urutan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-6 Tahun	140	225	365
2.	7-12 Tahun	120	135	255
3.	13-20 Tahun	225	162	387
4.	21-49 Tahun	142	123	265
5.	50-59 Tahun	105	120	225
6.	60 Keatas	80	56	136
JUMLAH		812	821	1.534

Sumber Data: Profil desa Dawas Tahun 2018.

2. Struktur Pemerintahan Desa Dawas

Desa Dawas ini dipimpin oleh seorang kepala desa (Kades) yang bernama Amsar Huizer. Desa Dawas ini terdiri dari 5 Dusun dan satu Dusun terdapat 1 Kadus. Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris dan setiap Dusun dipimpin oleh satu Kepala Dusun (Kadus). Untuk lebih jelasnya mengenai struktur pemerintahan desa Dawas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.3
Struktur Pemerintahan desa Dawas Tahun 2018



Sumber Data: Monografi Kantor Desa Dawas 25 Agustus 2018.

3. Pendidikan Di Desa Dawas

Pendidikan Adalah suatu persoalan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan dapat melahirkan masyarakat yang berkualitas, pendidikan dapat mencakup semua pengetahuan yang diperoleh oleh manusia, baik secara formal. Pendidikan bisa didapat melalui belajar, melihat, membaca dan mendengarkan.³⁹

Untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas tersebut pemerintah melakukan pembangunan sarana dan prasarana secara merata hingga ke pelosok-pelosok desa, khususnya pendidikan besar. Di desa Dawas sudah terdapat berbagai sarana pendidikan. Sarana pendidikan formal yang terdapat di desa Dawas adalah TK, SD,SMP dan SMA.

Sarana pendidikan di desa Dawas pada dasarnya sudah memadai. Akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak menyekolahkan anaknya dengan alasan masalah biaya. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan masyarakat desa Dawas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Dawas

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD/Tidak Sekolah	540 Orang
2.	Tamat SD	345 Orang
3.	SLTP/Sederajat	112 Orang
4.	Tamat SLTP/Sederajat	336 Orang

³⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 288.

5.	SLTA/Sederajat	245 Orang
6.	Tamat SLTA/Sederajat	581 Orang
7.	Sarjana	30 Orang
JUMLAH		2. 189 Orang

Sumber Data: Profil Desa Dawas Tahun 2018.

Dari tabel diatas dapat kita pahami tingkat pendidikan masyarakat desa Dawas mayoritas perpendidikan Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya ekonomi menengah kebawah sehingga berimbas pada keinginan mereka menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Tabel 2.5

Sarana Pendidikan Di Desa Dawas

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK	2
2.	SD	2
3.	SMP	2
4.	SMA	1
JUMLAH		7

Sumber Data: Profil desa Dawas Tahun 2018.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tabel pendidikan di desa Dawas terlihat sudah memadai, hal ini sudah terlihat dengan adanya jenjang pendidikan Sembilan tahun di desa ini. Apabila masyarakat ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang,

masyarakat harus menyekolahkan anaknya ke kota ke kecamatan pusat, karena sudah ada program bergelar untuk program sarjana di pusat Kecamatan.

4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Dawas

Sistem sosial adalah suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen sosial. Elemen-elemen sosial itu terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu yang berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dalam sistem sosial terdapat individu-individu yang berinteraksi dan bersosialisasi sehingga tercipta hubungan-hubungan sosial. Keseluruhan hubungan sosial tersebut membentuk struktur sosial dalam kelompok. Meskipun masyarakat yang akhirnya akan menentukan corak masyarakat tersebut. Suatu sistem sosial tidak hanya berupa kumpulan individu. Sistem sosial juga berupa hubungan-hubungan sosial dan sosialisasi yang membentuk nilai-nilai dan adat istiadat yang terjalin kesatuan hidup bersama yang teratur dan berkeimbangan.⁴⁰

Keadaan sosial desa Dawas sama seperti halnya di desa lain, tidak begitu banyak perbedaan derajat atau golongan menurut ras. Perbedaan dapat dilihat dari keadaan masyarakat yang mempunyai pangkat atau gelar dalam desa, seperti Kepala Desa Kepala Sekolah. Mereka biasanya lebih dihormati dan disegani oleh masyarakat lainnya, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan derajat dan sosial masyarakat desa Dawas dapat dibedakan dari seseorang di pemerintah.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, di desa Dawas juga banyak terdapat kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakatnya mengingat banyak kebudayaan

⁴⁰Roger M. Keesing dan Samuel Gunawan, *Antropologi Budaya*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 22

yang ada di Indonesia ini. Artinya masyarakat desa Dawas merupakan masyarakat multikultural yang terdapat banyak kebudayaan yang dilakukan dan dilestarikan. Di desa Dawas terdapat banyak kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakatnya, salah satunya adalah Tradisi Sedekah Ruwah yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu yaitu pada hari senin. Biasanya masyarakat melaksanakan tradisi ruwahan ini dilaksanakan 1 kali dalam setahun yang bertujuan menghormati para arwah yang telah mendahului mereka, meminta pertolongan supaya mereka diampuni dari segala dosa-dosanya.

Acara sedekah ruwah dilakukan oleh masyarakat desa Dawas secara bersama-sama. Acara tersebut adalah pembacaan surat yasin serta doa-doa yang diakhiri dengan makan bersama-sama di masjid. Acara sedekah ruwah ini biasa dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang dipimpin oleh pembuka agama. Acara dilakukan bagi masyarakat yang ingin bersedekah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt yang telah memberikan kemudahan dalam usahanya. Acara sedekah ruwah ini sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat desa dawas mengingat rezeki dan kemudahan yang Allah swt berikan kepada mereka.

Selain kebiasaan tersebut ada pula kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh masyarakat desa Dawas. Kegiatan yang dilakukan misalnya membersihkan lingkungan atau gotong royong. Masyarakat sering mengadakan gotong royong kebersihan desa seperti membersihkan Masjid pada saat menjelang bulan suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitru dan Idul Adha, membersihkan parit agar air tetap mengalir dan pingir-pingir jalan dari sampah dan tanaman liar. Hal ini biasanya dilakukan pada hari libur dimana masyarakat desa Dawas tidak bekerja. Masyarakat

juga termotivasi untuk membersihkan lingkungan rumah masing-masing agar indah dan nyaman serta terhindar dari berbagai penyakit, serta membuat pagar di setiap rumah untuk melindungi dari perbuatan jahat manusia, seperti maling, dan demi keindahan, kenyamanan, dan keamanan lingkungan.

Kegiatan gotong royong juga dilakukan masyarakat desa pada saat menjelang hari kemerdekaan 17 Agustus. Kegiatan yang dilakukan masyarakat desa Dawas adalah membersihkan lingkungan, membuat pagar-pegar jalan serta membuat gapura pada setiap lorong yang ada di desa. Masyarakat desa Dawas sangat antusias pada kegiatan yang seperti ini, kegiatan tersebut juga di dukung oleh pemerintah desa yang menyediakan keperluan-keperluan saat acara berlangsung, bahkan tidak jarang pula pemerintah mengadakan kegiatan pembersihan lingkungan tersebut sebagai lomba supaya masyarakat lebih bersemangat untuk membersihkan lingkungan.

Pada acara puncak 17 Agustus, masyarakat desa Dawas mengadakan upacara bendera. Pada selanjutnya sering dipertunjukkan kesenian-kesenian yang ada di desa Dawas. Kesenian-kesenian tersebut berupa pertunjukan Tari-tarian, pertunjukan *senjang*. Pada 17 Agustus juga diadakan lomba-lomba untuk lebih memeriahkan acara tersebut.⁴¹

5. Sistem Bahasa Masyarakat Desa Dawas

Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan sarana untuk mengekspresikan sesuatu, serta bahasa dapat membangun cara berpikir manusia. Bahasa merupakan tujuh unsur kebudayaan dan bahasa sangat penting bagi

⁴¹Wawancara Pribadi dengan H.Mardi, Dawas, 15 juli 2018.

masyarakat untuk berkomunikasi, tanpa bahasa masyarakat tidak akan sama satu lainnya dan akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, oleh sebab itu tidak ada satupun masyarakat di Indonesia yang tidak mempunyai bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh berbagai anggota maupun kelompok, seperti keluarga, masyarakat, kerabat dan seluruhnya. Tanpa menggunakan bahasa yang baik orang akan susah memahami apa yang kita bicarakan. Di dunia yang begitu luas ini terdapat berbagai macam bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan unsur kebudayaan⁴². Berbagai macam suku bangsa yang ada di Indonesia menciptakan keanekaragaman bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan, meski demikian dalam setiap daerah memiliki bahasa sendiri yang digunakan untuk berkomunikasi antar masyarakat. Begitu juga bahasa yang digunakan di desa Dawas sangat beragam, karena desa Dawas merupakan Kecamatan Keluang yang transmigrasi. Masyarakat berbagai dari berbagai daerah, diantaranya di pulau Jawa dan Sumatera. Dari pulau Jawa yang dominan adalah masyarakat dari Yogyakarta, etnis Jawa Timur, Jawa Barat. Dari pulau Sumatera adalah dari etnis Sekayu, Padang.

6. Sistem Pengetahuan Penduduk

Sistem pengetahuan dalam bab ini meliputi bagaimana keadaan desa Dawas menggunakan kependaiannya dalam bertahan hidup, atau pengetahuan masyarakat tentang sedekah dan sebagainya. Dalam buku Koetjaraningrat yang berjudul pengantar ilmu antropologi mendeskripsikan sistem pengetahuan masyarakat

⁴²Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Bahasa, Sastra, dan Aksara*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

meliputi: (1) pengetahuan masyarakat mengenai alam sekitarnya, (2) pengetahuan masyarakat mengenai flora di daerah tempat tinggalnya, (3) pengetahuan masyarakat tentang fauna di daerah tempat tinggalnya, (4) pengetahuan masyarakat mengenai zat-zat, bahan mentah dan benda-benda dilingkungannya, (5) pengetahuan mengenai tubuh manusia, (6) pengetahuan manusia mengenai tingkah laku manusia, (7) pengetahuan masyarakat mengenai ruang dan waktu.⁴³

Pengetahuan di desa Dawas mengenai alam sekitarnya masih menggunakan isting mereka, seperti waktu masyarakat akan menentukan hari sedekah ruwah. Masyarakat menggunakan perhitungan untuk menentukan tempat melaksanakan tradisi sedekah ruwah. Pengetahuan berupa juga terlihat pada masyarakat di desa Dawas, pada suatu saat mereka akan pulang atau tidak menangkap ikan dikarenakan air laut sudah pasang. Mereka percaya pada saat itu ikan tidak akan menepi dan susah untuk ditangkap. Begitu juga pengetahuan masyarakat tentang flora dan fauna dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat desa Dawas masih memanfaatkan pengetahuan mengenai pengetahuan tersebut, hal ini terlihat dari masyarakat masih mengunakan bahan-bahan alam untuk dijadikan obat ataupun penggunaan bahan tumbuhan untuk jamu.

Sistem pengetahuan masyarakat desa Dawas bisa dikatakan modern atau lebih bisa berpikir maju. Artinya masyarakat sudah tidak banyak yang percaya pada hal-hal gaib, akan tetapi ada masyarakat yang masih percaya hal-hal gaib. Hal itu terlihat dari adanya masyarakat yang mendatangi dukun dan meminta pertolongan kepada dukun

⁴³Koentjadingrat, "*Pengantar Ilmu Antropologi*," (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), H.291.

serta masih banyaknya masyarakat yang membuat persembahan ataupun sesajian ketika akan mengadakan acara-acara tertentu.

7. Sistem Organisasi Kemasyarakatan

Setiap kehidupan masyarakat diorganisasi atau diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan tempat individu hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat adalah kesatuan kekerabatannya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kaum kerabat lain. Kemudian ada kesatuan-kesatuan dari luar kaum kerabat, tetapi masih dalam lingkungan komunitas. Karena setiap masyarakat manusia dan juga masyarakat desa, terbagi kedalam lapisan-lapisan, maka tiap orang yang diluar kerabatnya menghadapi lingkungan yang lebih tinggi dari padanya dan yang sama tingkatnya. Diantara golongan terakhir ini ada orang yang dekat padanya dan ada pula yang jauh padanya.⁴⁴

Desa Dawas yang merupakan desa yang didalamnya terdapat suku dan ras dari berbagai daerah. Pada umumnya masyarakat tersebut mempunyai adat istiadat yang berbeda-beda menurut adat istiadat pada suku mereka masing-masing. Di desa Dawas tidak ada aturan khusus ataupun aturan adat yang menjadi pedoman masyarakatnya, tetapi di desa Dawas terdapat ketua adat yang memimpin adat istiadat. Hal ini terjadi kerna masyarakat desa Dawas merupakan masyarakat pendatang yang membawa dan memakai adat istiadat masing-masing. Dengan demikian warga desa Dawas mengatur dan memelihara adat-istiadatnya masing-

⁴⁴Koentjadingrat, "Pengantar Ilmu Antropologi, H.291.

masing bagi pendatang baru yang beragama non muslim, sebagian masyarakat mengikuti pemangku adat dalam melaksanakan tradisi.

Sistem kekerabatan di desa Dawas tidak memandang kasta tertentu, kebanyakan masyarakat memandang sama derajatnya. Seperti pada umumnya masyarakat yang muda menghormati yang tua. Khususnya untuk dari orang-orang suku Jawa Tengah kebanyakan masyarakat lebih muda menggunakan bahasa yang lebih halus ketika mereka berbicara kepada orang-orang yang dianggapnya lebih tua.

8. Sistem Peralatan dan Teknologi

Sistem teknologi merupakan cara-cara masyarakat memakai, menggunakan dan memproduksi segala sesuatu dalam lingkungan sehari-hari. Sistem teknologi juga dapat membedakan bahwa dalam suatu masyarakat tersebut merupakan masyarakat yang modern atau masyarakat yang belum maju. Pada umumnya sistem teknologi dalam suatu masyarakat selalu ditunjang oleh pengetahuan masyarakatnya pengetahuan yang memadai maka sistem teknologinya juga memadai.⁴⁵

Sistem peralatan dan teknologi di desa Dawas sudah modern, seperti alat rumah tangga, senjata dan alat transportasi. Pakaian yang dikenakan oleh masyarakat desa Dawas sama dengan pakaian kota pada umumnya, namun masih tetap dalam kesederhanaan sesuai kemampuan serta aktifitas yang dijalankan. Perumahan penduduk di desa Dawas pada umumnya terbentuk rumah semi permanen, akan tetapi masih banyak juga yang mendirikan rumah dengan menggunakan bahan bangunan kayu dengan menggunakan arsitektur bangunan rumah lama. Peralatan rumah tangga seperti peralatan untuk memasak kebanyakan penduduk sudah menggunakan kompor gas,

⁴⁵Wawancara Pribadi dengan H.Mardi, Dawas, 15 juli 2018.

walaupun masih ada sebagian kecil yang menggunakan kompor biasa atau kayu bakar. Sarana transportasi masyarakat desa Dawas sudah mencakup modern. Hal ini terlihat dari banyaknya kendaraan-kendaraan modern yang dipakai oleh masyarakat seperti sepeda motor dan mobil-mobil pengangkut, hanya saja masyarakat terkendala pada jalan yang dipakai belum cukup bagus untuk sarana transportasi.

Sistem teknologi yang ada di desa Dawas sudah cukup memadai. Hal ini bisa dilihat dari peralatan yang digunakan untuk melaksanakan sedekah, masyarakat sudah menggunakan alat bantu yang mereka gunakan untuk mereka pergi ke Masjid, alat transportasi tersebut seperti motor yang mereka gunakan apabila jaraknya rumah dari Masjid cukup jauh, dengan demikian masyarakat desa Dawas merasa sangat terbantu dalam melaksanakan sedekah ruwah di desa Dawas.

9. Sistem Mata Pencaharian

Berbicara tentang mata pencaharian penduduk desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang diambil dari profil data-data desa Dawas tahun 2018 mayoritas pekerjaan/mata pencaharian desa Dawas adalah sebagai petani , ada juga sebagai penduduk desa sebagai buruh tani, pegawai swasta, pegawai negeri dan sebagainya. Mayoritas mata pencaharian desa Dawas sebagai petani bisa dilihat dari luasnya wilayah desa Dawas, luas wilayah pertanian lebih luas dibanding dengan luas wilayah lainnya.

Area pertanian ini sangat ditunjang oleh struktur tanahnya yang banyak mengandung air dan berguna bagi tanaman. Oleh karena itu struktur tanah di desa ini sangat subur. Pemerintah setempat juga selalu membantu masyarakat untuk mengembangkan dalam mengolah pertanian dengan selalu memasok pupuk yang

bersuplidi. Tanaman yang ditaman oleh petani berbagai macam tanaman. Pada dewasa ini ada petani yang menanam di kebun mereka seperti kelapa sawit, kebun karet dan kebun kelapa serta tanaman palawija lainnya.

Selain tani, mata pencaharian penduduk desa dawas adalah dengan berdagang. Masyarakat yang berdagang biasabya berpindah dari satu desa ke desa yang lain dalam satu minggu yang di sebut dengan *kalangan*. Ada juga sebagian masyarakat yang berdagang dengan menetap di rumah mereka masing-masing.

Untuk lebih jelasnya berikut tabel mata pencaharian penduduk desa Dawas:

Tabel 2.7
Mata Pencaharian Penduduk

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	345	65	410
2.	Buruh tani	230	40	270
3.	PNS	30	12	42
4.	Karyawan	40	20	60
5.	Wirausaha	40	27	67
JUMLAH		685	164	849

Sumber Data:Profil desa Dawas Tahun 2018.

10. Sistem Religi

Kehidupan desa Dawas sangat harmonis, hal ini dikarenakan seluruh masyarakat desa Dawas memeluk agama Islam, sarana peribadatan di desa Dawas sangat memadai dengan adanya Masjid dan Mushola.tempat-tempat mengaji dan bagi anak-anak juga banyak di jumpai di berbagai Masjid.

Adapaun sarana peribadatan yang terdapat di desa Dawas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.8

Sarana Peribadatan di desa Dawas

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	5 buah	Cukup Baik
2.	Mushola	3 buah	Baik

Dari sarana peribadatan yang ada di desa Dawas cukup baik dimana desa tersebut memiliki beberapa bangunan Masjid yang dapat menampung jmaah ketika menunaikan sholat berjamaah. Hal ini dapat dilihat pada waktu sholat jum'at dan hari-hari besar agama Islam lainnya. Masjid mereka berpungsi sebagaimana mestinya, disamping tempat sholat juga digunakan tempat mengaji, Masjid desa tersebut mampumenampung jamaah kurang lebih 300 jamaah.

Selain digunakan untuk tempat sholat, Masjid di desa Dawas juga digunakan untuk pengajian rutin setiap minggu oleh ibu-ibu di desa tersebut. Ibu-ibu di desa Dawas sangat antusias dengan adanya pengajian mingguan tersebut, hal ini terlihat dengan adanya tiga kelompok pengajian yang ada setiap minggunya. Pengajian tersebut adalah pada hari selasa, jum'at dan sabtu.

11. Kesenian

Kesenian merupakan salah satu wujud dari karya manusia, mengalami nasib yang sama,tumbuh dan selalu berkembang. Dalam perkembangan sejarah dan budaya atau seni manusiadan selalu berkembang. Dalam perkembangan sejarah budaya atau

seni manusia bersifat maju dan berkembang dari wujud sederhana ke wujud yang megah. Akan tetapi tidak ada kalanya regresif atau membalik dari wujud seni yang megah dan modern kembali ke wujud yang primitif⁴⁶.

Kesenian di desa Dawas juga mengalami perubahan-perubahan dalam setiap kemajuan zama. Masyarakat desa Dawas mempunyai kesenian baik secara tradisional maupun secara modern. Seni tradisional berupa rebana, pencat silat dari etnis Jawa, kuda lumping dari etnis Jawadan suara seperti tradisi lisan Sekayu yaitu *senjang*. Kesenian tersebut dilakukan pada hari-hari besar Islam. Kesenian tersebut biasanya dipertunjukkan dalam acara-acara adat pernikahan, hari-hari besar keagamaan dan kemerdekaan, sementara itu seni modern, seperti organ tunggal biasanya dilakukan pada acara resepsin pernikahan, khitanan, memperingati hari kemerdekaan dan acara-acara lainnya.

Berbicara mengenai tradisi lisan, masyarakat suku sekayu selalu berusaha mempertahankan budaya mereka dimana saja mereka tinggal, hampir setiap desa di Kecamatan Keluang melakukan tradisi lisan dalam upacara adat pernikahan, yaitu *senjang*. Mengenai dasarnya, hampir seluruh desa Kecamatan Keluang masih tetap menjaga dan melakukan tradisi lisan warisan dari nenek moyang tersebut.

Bukan hanya kesenian *senjang* yang dilestarikan, kesenian tradisional lain juga selalu dilestarikan dengan cara selalu dipertunjukkan oleh masyarakat desa Dawas. Kesenian seperti kuda lumping masih selalu dilestarikan oleh masyarakat desa Dawas. Hal ini terlihat selalu dilakukan latihan dan ditampilkan pada acara-

⁴⁶Ahmad Mustopa, “*Ilmu Budaya Dasar: Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Semua Fakultas Dan Jurusan, Komponen Mku*”, (Bandung :Pustaka Setia, 1999), H.69.

acara pernikahan ataupun khitanan oleh masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Dawas masih menjaga dan melestarikan kesenian yang diturunkan oleh generasi berikutnya.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa ada saling terkait antara tradisi lokal, perilaku masyarakat dan Islam sebagai satu sistem yang hidup didalam masyarakat desa Dawas sistem tersebut saling fungsional bahkan saling memberi ruang secara bersamaan seperti tradisi ruwahan.

BAB III

SEJARAH DAN PELAKSANAAN RUWAHAN

A. Sejarah Ruwahan di Desa Dawas

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu, telah diketahui bahwa masyarakat desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang berjumlah 4000 jiwa seluruhnya adalah beragama Islam, sudah tentu sedikit ataupun banyak mereka mengetahui dan memahami masalah ruwahan, pada umumnya dan memahami masalah ini masyarakat desa Dawas, pengetahuannya sangat minim, hanya sebagian kecil saja yang mengerti dan paham masalah ruwahan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan ruwahan masyarakat desa Dawas bervariasi dalam memahami tentang ruwahan tersebut. Sebelum mengetahui lebih jauh asal mula pelaksanaan ruwahan, disini akan dijelaskan terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan sedekah ruwah.

Sedekah menurut bahasa arab yaitu sedekah atau derma.⁴⁷ Maka sedekah didalam masyarakat mempunyai arti yang berbeda-beda jika dipandang dari sudut struktur upacara keagamaan yang mendasarinya, sehingga dapat dilihat dalam makna yang disandangnya sesuai dengan tujuan sedekah yang dilaksanakan.

Menurut H,Saidin Maad makna sedekah ruwah mempunyai arti memberi peluang bagi seseorang untuk berbagi suka dan duka dengan orang lain di dalam

⁴⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Penafsiran Al-Qur'an,1973), H.214.

kebersamaan sosial dan merupakan acara khusus pengabdian kepada Allah swt.

Melaksanakan sedekah mempunyai dan mendatangkan keutungan dalam mewujudkan tiga jenis hubungan baik yang paling penting adalah *pertama*, hubungan yang bersifat penghamban kepada Allah swt , *kedua*, hubungan yang bersifat persaudaraan dan tolong menolong sesama manusia, dan *ketiga*, hubungan yang bersifat terhadap diri sendiri.

Dengan melaksanakan sedekah seseorang akan merasa telah mengabdikan diri kepada Allah swt melalui suatu cara khusus selaras dengan suasana hati yang sedang dirasakannya. Allah adalah maha kuasa dan dialah yang memegang ketentuan paling hakiki atas nasib baik dan buruk manusia, sehingga manusia sebagai ciptaannya harus melakukan hubungan dengan Allah swt melalui sedekah. Sedekah juga mempunyai arti yang berbeda bagi pertemuan lain yang mungkin kelihatan serupa akan tetapi setiap struktur internal upacara keagamaan tersebut tetap sama yaitu memohonkan pertolongan atau mengharapkan berkah dari Allah swt, dan dalam setiap acara sedekah ini selalu ada suasana khidmat dan sikap sopan santun dari yang mengadiri sedekah⁴⁸.

Ruwah dalam bahasa arab berasal dari kata arwahyang mempunyai arti roh, nyawa dan jiwa. Ruwah secara bebas berate arwah atau ruh orang-orang yang telah meninggal dunia.sedangkan ruwahan dapat diartikan dengan mengenang arwah-arwah. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan ruwah adalah arwah orang-orang yang telah meninggal dunia dan kata ruwah

⁴⁸Kh. Bahruddin Hbuky, Bid'ah Di Indonesia,(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), H. 65

mendapat akhiran an sehingga menjadi ruwahan yang mempunyai arti mengenang arwah-arwah orang yang telah meninggal dunia.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian sedekah ruwah berdasarkan pengertian dari kata sedekah dan ruwah seperti yang dijelaskan sebagai berikut.

Menurut H,Saidin Maad, selaku pemangku adat desa Dawas memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan sedekah ruwah adalah sedekah untuk para arwa, yang dilakukan pada bulan syakban untuk memperingati arwah orang-orang yang telah meninggal dunia sebagai bukti bahwa kita keluarga yang masih hidup teringat kepada mereka yang telah tiada.

Menurut Hirobil selaku masyarakat desa Dawas yang dimaksud dengan sedekah ruwah adalah sedekah yang diselenggarakan pada bulan syakban menjelang tibanya bulan puasa (Ramadhan) yang mempercayai sebagai saat kebebasan (sementara) arwah yang berdosa dari siksaan kubur dengan iringan doa dan harapan agar dosa-dosa arwah-arwah mereka diampuni sehingga seterusnya tidak lagi mengalami penderitaan dialamnya.

Dari kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sedekah ruwah adalah sedekah yang dilakukan untuk mendoakan arwah-arwah keluarga yang telah meninggal dunia yaitu dengan memberikan sebagian rezeki yang telah dilimpahkan oleh Allah swt kepada orang lain dan semua pahala tersebut dipersembahkan untuk mereka.

Dalam ajaran Islam selalu menuntut umatnya agar banyak melakukan sedekah, dan sedekah itu sendiri tidak ditentukan batasnya kecuali zakat dan wasiat.

Sedekah wasiat tidak boleh melebihi dari sepertiga milik ahli waris, akan tetapi jika terdapat wasiat melebihi sepertiga maka hal itu akan dibebankan kepada ahli warisnya. Selama ini yang kita ketahui tentang pelaksanaan sedekah ruwah adalah ketika memasuki bulan puasa (Ramadhan) dan melakukan sedekah ruwah pada hari apa saja tanpa terkecuali. Namun didalam tradisi di desa Dawas sangatlah berbeda. Berdasarkan hasil wawancara diketahui pada saat sedekah ruwah berlangsung, sedekah ruwah di desa Dawas hanya terdapat pada hari senin saja dan tidak dapat bersedekah kecuali hari senin karena telah ditetapkan oleh pemangku adat desa Dawas.

Adapun mengenai sejarah dilaksanakannya sedekah ruwah, dan mengenai waktu dan pelaku pertama dalam pelaksanaan tersebut tidak ditemukan data-data yang valid, namun informasi yang diperoleh dari beberapa masyarakat setempat dapat memberikan gambaran awal mula dilaksanakannya sedekah ruwah pada hari senin desa Dawas tersebut. Berdasarkan wawancara dengan bapak H.Saidin Maad selaku pemangku adat, ia menjelaskan yaitu karena menurut beliau hari senin ini lebih *afdol* (sah) dari pada hari-hari yang lainnya dan juga masyarakat desa dawas memilih libur di hari senin terkhususnya di bulan Ruwah.

Menurut Hirobil selaku masyarakat yang ada di desa dawas ia mengatakan bahwa Sedekah Ruwah itu dilaksanakan di hari senin karena bagi mereka yang tidak mampu tetapi mereka ingin sedekah maka masyarakat desa dawas mengadakan rapat bersama pemangku adat dan kemudian ditetapkan sedekah ruwah pada hari senin dengan biaya yang sedikit asal ikhlas.

Menurut Rohila selaku masyarakat desa dawas ia mengatakan bahawa kenapa sedekah ruwah itu hanya pada hari senin karena pada saat itu selain hari yang baik dan menurut ajaran islam masyarakat di sana memilih hari senin dan hari senin di anggap hari pertama di mulainya sedekah ruwah dan terdapat pasar maka masyarakat lebih muda membeli alat perlengkapan sedekah ruwah membeli bahan makan untuk sedekah ruwah.

Menurut Trimurti selaku masyarakat di desa dawas ia mengatakan bahwa sedekah Ruwah di hari senin ini karena adalah hari yang baik dari pada hari yang lain dan hari yang pas untuk masyarakat di sana untuk sedekah ruwah dah lebih sah di hari senin maka dikatakan lah masyarakat desa dawas untuk sedekah ruwah mereka hanya memili hari senin dan bukan pada hari-hari yang lain.⁴⁹

Jadi mereka hanya melaksanakan sedekah ruwah pada hari senin saja tanpa harus menunggu waktu yang tepat untuk bersedekah dan kapan saja seperti desa lain seperti desa keluang yang biasa melaksnakan tradisi ruwahan pada hari apa saja asalkan melaksankannya pada bulan Syakban. dilkasnakannya sedekah ruwah pada hari senin, masyarakat desa dawas membawa rantang makanan masing masing dari rumah, makan berupa nasi kuning sebagai simbol bentuk rasa syukur atas karunia yang telah diberikan Allah serta kelancar dalam usahanya bagi yang bersedakah, lauk pauk berupa ayam, ikan dan lain sebagainya. Dari segi pelaksanaan sedekah ruwah terserah bagi yang bersedekah membawa makanan apa saja yang perlu di bawa ke Masjid baik berupa makanan ataupun hanya minuman saja asalkan terdapat niat

⁴⁹Wawancara Pribadi dengan Trimurti. Dawas 16 April 2017.

dalam hati untuk bersedekah, pelaksanaan sedekah ruwah dilaksanakan 4 kali dan hanya pada hari senin saja.

B. Proses Pelaksanaan Ruwahan

Dalam prakteknya pelaksanaan tradisi ruwahan yang dilaksanakan oleh masyarakat caranya berbeda-beda, akan tetapi walaupun berbeda tujuannya tetap sama yaitu memanjatkan doa kepada Allah swt dan mengharapkan ridhanya.⁵⁰ Adapun perbedaan itu disebabkan karena bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaannya tradisi ruwahan ini berbeda pada setiap tempat sesuai dengan tradisi yang berkembang dalam masyarakat dan sesuai juga dengan pemahaman agama Islam serta tempat dimana mereka tinggal.

Perbedaan pelaksanaan tradisi ruwahan di dalam masyarakat bermacam-macam bentuknya akan tetapi di dalam penulisan skripsi ini akan membahas salah satu prosesnya saja yang dilakukan pada masyarakat desa dawas. Dalam pelaksanaan tradisi ruwahan ini dapat dikategorikan dalam beberapa proses yang dilakukan oleh para pengurus masjid, yang mana dalam pelaksanaannya ini mengikuti salah satu cara dari Mashab Imam Syafei sebagai berikut:

- 1) Pembukaan membaca Siratul Fatiha.
- 2) Kata Sambutan oleh Pimpinan Yasin.
- 3) Membaca yasin bersama.
- 4) Tahlil.
- 5) Do'a Selamat.

⁵⁰Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam Di Indonesia Jilid 3*, (Jakarta: Cv, Anda Utama 1993), H.1069)

- 6) Do'a Sedekah Ruwah
- 7) Do'a Penutup.
- 8) Selanjutnya makan bersama⁵¹.

Dalam pelaksanaannya tradisi ruwahan ini semua masyarakat desa Dawas melaksanakan tradisi ruwahan di Masjid dengan membawa makanan berupa nasi kuning serta makanan ringan lainnya persediaan makanan ini tergantung niat bagi yang ingin bersedekah tergantung pada kondisi sosial ekonomi yang mengadakan acara tersebut.

Adapun tata cara atau pelaksanaan susunan tradisi ruwahan akan di uraikan sebagai berikut:

- a. Ketika pelaksanaan ini akan dimulai, para toko agama serta pengurus Masjid, beserta anggota masyarakat terlebih dahulu mengambil tempat duduk diatas tikar yang telah di sediakan, dan duduk dalam posisi bersila (dengan dua kaki dilipat bersilang bagi pria dan dilipat kesamping bagi wanita), adapun biasanya sistem tempat duduk pria ditempatkan di ruang muka dan wanita diruang tengah. Masyarakat yang mengikuti tradisi ruwahan duduk(kadang-kadang sambil bersandar) di pingir-pingir ruangan dan yang datang kemudian mengambil tempat tengah ruangan, duduk berbaris demi baris dalam posisi belakang memblakangi, namun apabila semua pingir ruangan semua sudah terisi biasanya masyarakat duduk di teras Masjid/Mushola yang telah disediakan oleh para pengurus Masjid.

⁵¹Wawancara Pribadi Dengan H.Saidin Maad, Dawas, 24 Agustus 2018.



Gambar 3.1
Masyarakat Kumpul Bersama Saat Pelaksanaan Sedekah Ruwah

b. Setelah acara dimulai pertama kali yang dilakukan pemangku adat membuka dengan mengucapkan kata sambutan untuk menyampaikan rasa syukur kepada Allah atas rahmatnya bisa dipertemukan kembali pada acara ruwahan dan mendapat manfaat dan imbalan pahala dari bacaan-bacaan keagamaan yang dilakukan sehingga mendapatkan berkah dari Allah swt dan akhirnya pemangku adat mengutarakan permintaan maaf kalau ada kesalahan dalam menyambut dan menerima kedatangan masyarakat serta kepada Allah swt meminta ampun.

c. Apabila pemangku adat selesai menyampaikan sambutannya sedekah ruwah memasuki tahap pelaksanaan inti atau yang paling penting yaitu acara tersebut bermakna sebagai upacara keagamaan. Adapun kegiatan yang paling awal adalah pengajian ayat suci al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu masyarakat desa Dawas yang disiapkan sebelumnya dan para undangan yang lainnya mendengarkan dengan khusyuk, yang kemudian membaca ayat suci al-Qur'an dilanjutkan dengan membaca

surat *yasin*, *tahlilan* atau *Zikir* secara bersama-sama yang dipimpin oleh toko agama atau *kyai*.

Pembacaan surat yasin pada setiap acara keagamaan memiliki beberapa keistimewaan antara lain apabila seseorang membaca surat yasin pada malam jum'at maka Allah swt akan melipat gandakan pahala bacaanya dan dihapus dosa yang kecil-kecil. Kemudian surat yasin memang dianjurkan oleh Rasulullah dibaca dikala ziarah kubur, maka Allah akan meringankan siksa bagi orang yang ada didalam kuburan kuburan itu. Demikian juga bila dibaca disamping orang yang sedang sekarat maka akan memudahkan proses keluarnya ruh dari jasadnya. Sedangkan kalau umurnya panjang maka penyakitnya akan segera sembuh.

Bahkan membudayakan membaca yasin mempunyai dampak yang sangat positif yaitu dimana masyarakat secara tidak langsung masyarakat kemudian akan hafal surat yasin tersebut. Setelah pembacaan yasin biasanya kiyai yang memimpin pembacaan zikir. Doa itu terdiri dari dua bagian berturut-turut yang masing-masing didahului oleh pembacaan al-Fatihah secara bersama. Doa *pertama* adalah doa yang lebih panjang dan doa *kedua* adalah doa yang lebih pendek, hadirin mengikuti doa tersebut dengan mengangkat dan menengadahkan tangan sambil mengucapkan ***Amin*** (artinya memperkenankan doa kami) dan setiap ujung dari doa dan penutupnya mereka mengusapkan tangannya ke wajah.⁵²

⁵²Budiono Harisutato, *Simbol Dalam Arti budaya* (Jakarta : Hadinata, 2000), h. 10.



Gambar 3.2
Masyarakat Desa Dawas Memulai Sedekah Ruwah⁵³

d. Setelah doa berakhir, hidangan makanan mulai dusugukan. Bagi masyarakat desa Dawas makanan disediakan didalam rantang masing-masing yang ditukar antara satu dengan yang lainnya, hidangan disugukan seperti yang telah menjadi tradisi. Adapun cara nya adalah tikar yang telah tersedia di Masjid dibentangkan dilantai dan makanan ditempatkan diatasnya, diikuti piring makanan yang berisi lauk pauk, buah-buahan dan terakhir minuman yang telah disiapkan dihidangan tersebut. Biasanya yang menhidangkan makanan ini oleh para muda mudi yang umurnya masih muda jumlahnya tergantung dengan keperluan, dan apabila makanan selsai dihidangkan oleh sebagian masyarakat yang bersedekah, kemudian duduk dikelilingi hidangan masing-masing dalam jumlah yang banyak kemudian makan bersama-sama.

⁵³Wawancara Pribadi Dengan H.Saidin Maad, Dawas, 24 Agustus 2018.



Gambar 3.3

Masyarakat Mempersiapkan Makanan Untuk Dibawah Ke Masjid



Gambar 3.4

Masyarakat Makan Bersama Setelah Sedekah Ruwah Selesai⁵⁴

Demikianlah susunan pelaksanaan tradisi ruwahan yang lazim dilaksanakan oleh masyarakat desa Dawas adapun yang diharapkan atau hikma dari kegiatan ritual keagamaan tersebut adalah agar semua pahala yang diperoleh melalui bacaan-bacaan

⁵⁴Wawancara Pribadi Dengan H.Saidin Maad, Dawas, 24 Agustus 2018.

tadi dihadiahkan dan semoga Allah swt mengabulkan apa yang telah dibacakan tadi akan sampai kepada orang tua atau keluarga yang telah meninggal dan meringankan beban mereka di alam barzakh.

Tabel 3.1

Prosesi Tradisi Ruwahan

No	Material	Non Material	Keterangan
1. Kebiasaan	a. Tradisi Ruwahan b. Berkumpul bersama sebelum melakukan tradisi lokal ruwahan		a. Aktor merupakan pelaku yang melakukan tradisi ruwahan, aktornya adalah, toko agama, dan pemangku adat. b. Tempatnya adalah Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang melangsungkan tradisi lokal ruwahan. c. Waktunya saat melaksanakan tradisi lokal ruwahan pada hari senin pukul 13:00-16:00. d. Bertujuan untuk melestarikan budaya lokal di desa Dawas
2. Sosial/ekonomi	Makanan yang dibawa ke Masjid yang digunakan untuk bersedekah		a. Aktor kedua masyarakat yang melaksanakan sedekah ruwah. b. Tempatnya di desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. c. Waktu pelaksanaan pada hari senin pukul 13:00-16:00. d. Tujuan mempererat tali silaturahmi bagi masyarakat desa Dawas.
3. Religi		Berdo'a, membaca yasin, tahlil	a. Aktor atau pelakunya adalah ustadz atau toko agama yang melaksanakan

		serta zikir.	tradisi lokal ruwahan. b.Tempat di Masjid desa Dawas. c.Waktunya ialah pada saat tradisi berlangsung. d.Tujuannya ialah mempererat tali silaturahmi dan supaya doa-doa yang di kirimkan sampai kepada arwah yang telah meninggal dunia.
--	--	--------------	--

Tabel diatas menjelaskan proses pelaksanaan tradisi lokal ruwahan.

C. Faktor Tradisi Pelaksanaan Ruwahan Di Desa Dawas

Setiap daerah sudah pasti mempunyai tradisi masing-masing yang dianut berdasarkan ajaran yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. Tradisi-tradisi yang dijalankan tentunya berbeda-beda. Pada setiap tradisi, memiliki ciri khasnya masing-masing. Kebanyakan dari masyarakat yang masih menganut dari ajaran nenek moyang mereka merupakan masyarakat yang masih mempercayai bahwa tradisi yang mereka jalankan akan memberikan kebaikan dan keselamatan dan kehidupan yang tenteram.

Begitu pula dengan masyarakat desa Dawas yang masih kuat menganut tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang dahulu. Masyarakat desa Dawas mempercayai, apabila mereka menjalankan tradisi yang telah berjalan dari zaman nenek moyang tersebut, maka mereka akan terhindar dari hal-hal yang buruk yang akan menimpa desa mereka. Ujar bapak H.Saidin Maad (pemangku adat) dalam wawancara.” Ia juga mengatakan jika warga tidak menjalankan tradisi-tradisi yang telah berlangsung, desa tersebut tidak dapat menjalin silaturahmi yang kuat antara toko agama beserta

masyarakat desa, sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan Allah swt maka masyarakat mempunyai kesempatan untuk bersedekah pada hari yang telah ditentukan menurut bapak H.Saidin Maad selaku pemangku adat desa Dawas semua faktor tersebut, terjadi karena sangat minimnya pengetahuan masyarakat tersebut tentang ajaran Islam.

Kemudian bapak H. Mardi (P3N) mengatakan dalam wawancara bahwa pelaksanaan sedekah ruwah di desa Dawas, mengalami kesulitan ekonomi untuk melaksanakan sedekah ruwah seperti yang telah dijelaskan dalam sunah nabi dengan warga yang masih menganut tradisi yang telah diturunkan oleh nenek moyang terdahulu. Menurutnya warga yang melaksanakan sedekah mengikuti sunah rosul tersebut merupakan warga yang memiliki ekonomi yang cukup untuk bersedekah hanya pada orang tertentu saja yang bisa melaksanakan tradisi ruwahan, tetapi sebagian warga yang kurang mampu ingin melaksanakan sedekah pada umumnya. Berdasarkan wawancara dengan P3N desa Dawas tersebut diadakan rapat antara masyarakat untuk menetapkan tradisi ruwahan dengan biaya sedikit asalkan ikhlas maka tradisi ruwahan terbentuk pada hari senin yang telah ditepkan oleh pemangku adat dan di setujui oleh masyarakat desa Dawas.

D. Tujuan Tradisi Ruwahan

Dalam pelaksanaannya sedekah ini mempunyai dua tujuan yaitu *pertama*, untuk membersihkan harta tersebut dari hak orang lain sebab harta yang benar-benar milik orang adalah harta yang didalamnya terdapat milik orang lain. *Kedua*, membersihkan jiwa manusia dari sifat-sifat tercela seperti kikir dan sebagainya.

Adapun tujuan dari pelaksanaan tradisi ruwahan ini menurut H. Saidin Maad adalah:

1. Mendoakan dan memohon kepada Allah swt agar dosa-dosa parah arwah diringankan dan semoga yang masih hidup ini selalu mendapat rahmat dan lindungannya.
2. Mensyukuri nikmat Allah swt yang telah melimpahkan rezeki dalam satu tahun ini.
3. Menghormati Arwah leluhur.⁵⁵

Dengan melaksanakan sedekah ruwah yang diatasnamakan orang orang yang telah meninggal oleh ahli warisnya berarti telah membersihkan harta yang sebagian adalah milik fakir miskin yang harus diberikan kepada mereka, hal inipun akan membuat manusia untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah dilimpahkannya.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dengan adanya sedekah ruwah dapat merubah suatu keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik, dari orang-orang yang kurang mampu menjadi berkecukupan. Allah yang maha agung dan Rasullulah saw telah dengan tegas mengajarkan kaum muslimin untuk menafkahkan hartanya dijalan Allah. Didalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits telah dijelaskan bahwa setiap muslim seharusnya menafkahkan sebagian penghasilannya untuk kebaikan dan menolong orang lain yang membutuhkan serta mengeluarkan uang diantara mereka sebagai sedekah, apakah banyak atau sedikit, secara sembunyi, pada siang hari ataupun malam hari dalam bentuk uang atau bentuk lainnya sehingga terjalinnya persaudaraan sesama muslim.

⁵⁵Wawancara Pribadi Dengan H.Saidin Maad, Dawas, 24 Agustus 2018.

Adapun cara memberikan sedekah dan sejenisnya harus dilaksanakan dengan jelas dan hal ini harus didasarkan atas kemurahan hati serta dengan niat yang baik. dalam bersedekah tidak boleh mendapat keinginan untuk pamer kekayaan dan perasaan bangga yang lebih unggul dari yang lain, karena sedekah dilandasi dengan niat yang ikhlas dan hanya mengharapkan ridho dari Allah swt. akan mendapat pahala darinya, seperti hadits nabi yang diriwayatkan Hurairah R.A bahwa nabi bersabda: siapapun yang menyedekahkan suatu yang nilainya sama dengan sebutir kurma dan diperolehnya secara halal (karena Allah swt), Allah yang maha perkasa memegannya dengan tangan kanan dan menyebabkan tumbuhnya untuk para si pemberi, seperti seseorang yang membesarkan anak kuda jantan sehingga sedekah tumbuh setinggi gunung (HR. Bukhari dan Muslim.)

Dalam ajaran Islam atau filsafat Islam kita ditekankan untuk memikirkan ciptaan Allahswt, bukan Dzat Allah itu sendiri maka demikian pula tentang upaya manusia untuk mendekati diri kepada Allah swt yang bersifat komunikasi langsung di dalam ajaran Islam dinamakan *ibadah maqhdhah* yang hakekatnya menghubungkan langsung diri manusia dengan tuhaninya (hablum mina Allah). Upaya berkomunikasi langsung dengan Allah swt ini sering disebut sebagai upaya spiritual atau ritual yaitu sesuatu yang dilakukan manusia yang tidak dapat diterangkan dengan akal dan lebih banyak menekankan dimensi kejiwaan dari manusia.⁵⁶

⁵⁶Fuad Amsyari, *Islam Kaaffah Tantangan Sosial Dan Aflikasinya Di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), H. 33-34.

Di dalam ajaran Islam dituntunkan empat ajaran utama untuk berkomunikasi langsung dengan Allah yakni: sholat, puasa, haji dan doa (termasuk memohon ampun, memohon karunia dan memuji kebesaran Allah swt). beberapa hal lain yang menyangkut upacara ritual sepertimemperlakukan jenazah, mempringati hari kematian seperti tiga, tujuh dan seratus hari. Demikian juga dengan pelaksanaan **Tradisi Ruwahan** ini merupakan salah satu dari upacara ritual yaitu berkomunikasi langsung dengan Allah swt.

Mengenai pengabdian manusia terhadap Allah swt ini mencakup semua aktifitas manusia baik itu ibadah dalam pengertian umum maupun dalam pengertian khusus, dalam hal ini termasuk bertani, berdagang, buruh, pegawai dan sebagainya. Semua aktifitas tersebut kalau diniatkan untuk mencari keridhaan Allah swt adalah merupakan ibadah, tetapi sebaliknya maupun perbuatan itu baik kalau diniatkan mencari pujian tidak akan mendapat rinha dan pahala darinya.

Maka kesimpulanya bahwa setiap aktifitas manusia yang menurut ajaran islam baik dan niatkan dengan baik pula walaupun itu bukan termasuk kedalam kategori ibadah khusus akan mendapatkan ridha dari Allah swt. begitupun sebaliknya walaupun pekerjaan itu baik dan berdasarkan ajaran Islam kalau niatnya buruk maka bukan termasuk ibadah.

Sesuai dengan pendapat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, tradisi ruwahan ini merupakan bentuk persiapan diri dalam rangka pelaksanaan ibadah puasa yang sebentar lagi dilakukan sebab ibadah puasa ini tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai dengan kemauan yang kuat.

Dari tujuan masyarakat melaksanakan tradisi ruwahan dapat diketahui adalah menghormati arwah leluhur dan mendoakan agar dosa-dosa mereka diringankan oleh Allah swt serta mensyukuri nikmat yang telah diberikannya, sehingga melalui sedekah ini diharapkan agar semua pahala akan sampai kepada mereka dan selain itu merupakan persiapan diri dalam menghadapi bulan Ramadhan.

Berdasarkan tujuan pelaksanaan sedekah ruwah ini dapat dikategorikan bahwa tradisi ruwahan ini merupakan ibadah umum, karena didalamnya terkandung nilai-nilai ibadah seperti memanjatkan doa kepada Allah swt dalam setiap pelaksanaannya yaitu membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, tahlilan dan memuji asma-asma Allah swt yaitu melakukan pembacaan zikir secara bersama-sama dan selain itu juga dapat membina kerukunan antara keluarga yakni hubungan sesama manusia serta mempererat tali silaturahmi.

E. Bentuk Ritualitas Peribadatan

Adapun bentuk-bentuk ritualitas peribadatan dalam ruwahan adalah:

a. Membaca surah Al-Fatiha

Sabda Rasulullah yang artinya: “ dari Abu Sa'id Al-Mu'alla radiallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah saw bersabda kepada ku: “ maukah kau ajarkan aku kepadamu surat yang paling agung dalam al-Qur'an, sebelum engkau keluar dari masjid?. Maka Rasulullah memegang tanganku, dan ketika kami hendak keluar. Aku bertanya: “ wahai Rasulullah engkau berkata bahwa engkau akan mengajarkanku surat yang paling agung dalam Al-Qur'an “. Beliau menjawab: “Alhamdu Lillahi Rabbil Alamin (Surat Al-Fatiha), ia adalah tujuh surat yang diulang-ulang (di baca setiap shalat), ia adalah Al-Qur'an yang agung diberikan kepadaku', (Hadits riwayat: Al-Bukhari).

b. Membaca yasin

Yasin adalah kitab yang didalamnya terkandung ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang biasa dibaca pada saat melaksanakan tradisi sedekah ruwah. Acara yasinan bertujuan agar mendoakan arwah-arwah orang yang telah meninggal dunia agar dosa-dosa arwah diampuni serta diringankan dari siksa kuburnya.

C. Do'a bersama

Doa bersama dilakukan ketika acara yasinan selesai dilaksanakan. Do'a bersama dipimpin oleh pemangku adat, yang kemudian diamini oleh masyarakat yang melaksanakan sedekah ruwah. Dari beberapa simbol diatas merupakan simbol budaya, symbol yang merupakan tindakan manusia, ini merupakan simbol yang dipakai dalam acara sedekah ruwah di desa Dawas, ketika datangnya bulan Syakban, adapun makna simbol pada pelaksanaan sedekah ruwah tersebut adalah sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan Allah swt di desa Dawas.⁵⁷

D. Zikir

Zikir adalah sebuah aktifitas ibadah dalam umat muslim untuk mengingat Allah swt, diantaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah, dan zikir adalah satu kewajiban yang tercantum dalam Al-Qur'an. Bacaan zikir yang paling utama adalah kalimat "*Laa illaha illallah*", sedangkan doa yang paling utama adalah "*Alhamdulillah*".

Zikir pertama adalah dengan mengingat nama dan sifat Allah serta memuji, mensucikan Allah dari sesuatu yang tidak layak baginya.

⁵⁷ Wawancara Pribadi Dengan H.Saidin Maad, Dawas, 24 Agustus 2018.

- a. Sekedar menyanjung Allah seperti mengucapkan “*subhalla walhamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar*”, “*subhannallah wa bihamdih*”, “*laa ilaha illallah hahdahu laa syarika lah lahul mulku wa lahur hamdu wa huwa ‘ala kulli syai-in qodir*”.
- b. Menyebut konsekuensi dari nama dan sifat Allah atau sekedar menceritakan tentang Allah. Contohnya adalah seperti mengatakan,” Allah maha mendengar segala yang diucapkan hambanya”, Allah maha melihat segala gerakan hambanya,”tidak mungkin pembuatan hamba yang samar dar penglihatan Allah”, Allah maha menyanyangi hamabnya”, Allah maha kuasa atas segala sesuatu”,”Allah sangat bahagia dengan taubat hambanya.
- c. Menyebut konsekuensi dari nama dan sifat Allah atau sekedar menceritakan tentang Allah. Contohnya adalah seperti mengatakan," Allah maha mendengar segala yang dicapkan hambanya”, Allah maha melihat atas gerakan hambannya, tidak mungkin segala perbutan hambanya samar dari penglihatan Allah,” Allah maha menyanyangi hambanya’, Allah berkuasa atas segala sesuatu”, Allah sangat bahagia dengan taubat hambanya.⁵⁸

E. Pemangku adat

Pemangku adat adalah seseorang yang mempunyai wewenang, hak serta kewajiban dalam adat istiadat tertentu dalam masyarakat. Pemangku adat berpengaruh terdapat sikap masyarakat dan mengambil keputusan mengenai tradisi ruwahan berlangsung serta memilki kepentingan terhadap suatu permasalahan yang tedapat di dalam masyarakat khususnya masyarakat desa Dawas.

⁵⁸Yahya Soleh Basamalah, *Manusia Dan Alam Gaib*, (Jakarta: Pustaka Firdaus. 1999),H. 219

F. Toko Masyarakat

Toko masyarakat memiliki hubungan sosial lebih luas dari pada pengikutnya. Toko masyarakat tidak menyimpan pengetahuan dan keahlian untuk dirinya sendiri, melainkan berusaha untuk menyebarkan kepada orang lain; mereka menjadi tumpuan bertanya dan meminta nasehat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya, ia harus diterima oleh pengikutnya. Maka dari itu para pemimpin “toko masyarakat” aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan pertemuan-pertemuan, diskusi-diskusi dan komunikasi tatap muka lainnya seperti aktif dalam dalam kegiatan sosial dalam masyarakat yaitu kegiatan yang biasa dilakukan didalam masyarakat seperti melaksanakan tradisi lokal ruwahan yang berlangsung pada bulan syakban.⁵⁹

F. Internalisasi Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Desa Dawas

Tradisi ruwahan dalam ajaran Islam mengandung pengertian serangkaian upacara keagamaan yang khusus dilakukan pada bulan syakban dengan tujuan menghormati dan sebagai wujud nyata dari rasa terima kasih orang-orang yang ditinggalkan terhadap orang yang telah meninggal tersebut. Dalam kamus bahasa Indonesia, tradisi berarti suatu kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat sampai sekarang, sesuatu yang dianggap bermakna baik dari zaman dahulu hingga saat ini, demikian pula untuk tradisi ruwahan yang sebenarnya merupakan tradisi peninggalan nenek moyang, ritualnya meliputi pembacaan yasin secara bersama dan diakhiri dengan berdo'a bersama.

⁵⁹Wawancara Pribadi Dengan H.Mardi , Dawas, 24 Agustus 2018

Sejauh penerapan tradisi ruwahan menurut ajaran islam, hal ini membuktikan masih banyaknya umat islam melaksanakan tradisi ruwahan khususnya di desa Dawas yang masih melakukan tradisi tersebut sabagai salah satu bentuk dari ibadah Magdahah, dengan tujuan untuk mendoakan para arwah leluhur, tradisi ruwahan ini juga merupakan salah satu bentuk persiapan diri masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Ritual keagamaan seperti yang sekarang ini masih berkembang dalam masyarakat Indonesia hendaknya dinilai sebagai suatu hal yang dilakukan dengan tujuan mengarah pada aspek sosial dan mayoritas. Dalam pengertian bahwa hal ini dilakukan yang berujuan menghormati arwah yang telah meninggal dan sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang diberikan kepada mereka yang bersedekah ruwah pada hari senin.

Tradisi ruwahan merupakan ritual keagamaan berupa pengiriman doa yang dilakukan oleh masyarakat desa Dawas untuk orang yang telah meninggal dunia dengan cara berdoa bersama-sama dan diakhiri dengan makan bersama karena itu ditinjau dari aspek sosiologis sedekah ruwah dapat dijadikan media mempererat jalinan silaturahmi dan menyimbolkan persaudaraan sesama muslim. Menjelang bulan ramadhan masyarakat desa Dawas melaksanakan tradisi lokal ruwahan, kegiatan tahunan yang dilakukan yang diwujudkan dengan bersedekah dan membaca yasin untuk para arwah yang telah meninggal dunia. Kegiatan sedekah ruwah tersebut dilakukan pada hari senin dengan cara masyarakat desa Dawas membawa makanan

dari rumah masing masing dan dibawah ke Masjid dan proses pelaksanaan seperti pada umumnya membaca yasin, tahlil,zikir dan diakhir makan bersama.⁶⁰

Ketika Islam pertama kali diperekanalkan kepada nenek moyang kita oleh para wali, tradisi ruwahan ini tetap dipertahankan khususnya nilai-nilai luhur yang sejalan dengan ajaran islam secara ibadah horizontalnya, namun sudah dibedakan niatnya untuk bukan lagi mengagunkan roh atau dewa, namun semata-mata ibadah karena Allah swt dalam bentuk ukhuwah,shodaqoh, ziarah kubur,doa anak soleh dan sebagainya. Dalam masyarakat jawa setiap tindakan erat sekali dengan symbol-symbol misalnya dalam tradisi biasanya ada hantaran ke tetangga atau kerabat yang tidak pernah meninggalkan sajian makanan yang berupa ketan yang berupa symbol mengerat tali silatuhrahmi, begitu pula sebaliknya pada masyarakat desa dawas juga mempunyai symbol yang berupa sajian makanan yang berupa nasi kuning sebagai symbol suci terwujudnya suatu keinginan yang diwujudkan.

Begitu pula kiranya dasar pelaksanaan tradisi ruwahan tersebut dalam ajaran Islam. Perbedaan pelaksanaan antara daerah satu dengan daerah lainnya tentu tidak layak jika serta merta dituding kunci semua amalan adalah niatnya.

⁶⁰ Budiono Harisutato, *Simbol Dalam Arti budaya* (Jakarta : Hadinata, 2000), h. 20

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pembahasan tentang Internalisasi Ialam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

Tradisi ruwahan merupakan acara selamatan atau syukuran yang dilaksanakan untuk memperingati dan menghormati arwah orang yang telah meninggal dunia khususnya bagi masyarakat yang melaksanakan acara syukuran ini. melalui acara ritual keagamaan ini diharapkan dapat berbagi suka dan duka dengan sesamanya yaitu dengan melakukan pengabdian kepada Allah SWT dan tradisi ruwahan merupakan suatu bentuk masyarakat Islam dalam mengekspresikan angapan keagamaannya.

Adapun proses pelaksanaan dari tradisi ruwahan ini yaitu terlebih dahulu menyiapkan makanan yang akan disedekahkan dibawah ke Masjid menggunakan rantang masing-masing dalam rangka mengirim doa dengan harapan agar apa yang telah dilakukan baik bagi yang bersedekah atau yang telah datang ke Masjid mendapatkan rahmat dari Allah swt dan semua pahala dan bacaan-bacaan tersebut sampai kepada arwah keluarga yang telah meninggal dunia tersebut. Dalam

pelaksanaan sedekah ruwah ini mempunyai tujuan yaitu *pertama*, untuk membersihkan harta tersebut dari hak orang lain sebab harta yang benar-benar milik orang adalah didalamnya terdapat milik orang lain. *Kedua*, membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela seperti kikir dan sebagainya.

B. SARAN

Membahas tentang Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin merupakan suatu penelitian yang sangat menarik. Dalam penelitian ini, penulis dapat memahami bahwa ruwahan merupakan selamatan yang dilaksanakan untuk menghormati arwah-arwah orang-orang yang telah meninggal dunia dan tradisi ruwahan ini merupakan suatu bentuk masyarakat islam dalam mengekspresikan anggapan keagamaannya. Karena alasan tersebut penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini penulis menyarankan bahwa melaksanakan tradisi ruwahan ini baik untuk di lestarikan karena ini merupakan budaya leluhur. Sehingga masyarakat umum dapat mengenal kebudayaan lokal ini tanpa ada pembatasan dalam mempelajarinya.
2. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menambah literatur mengenai tradisi ruwahan di desa Dawas.
3. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lainnya khususnya mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora agar dapat meneliti lebih lanjut terhadap tradisi ruwahan di desa Dawas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: rineka cipta 2003

Abd Rahman Hamid & Muhammad Shaleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*,
Yogyakarta: Ombak, 2014.

Ahmad Mustopa, "Ilmu Budaya Dasar: Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Semua Fakultas
Dan Jurusan, Kmpinen Mku", Bandung :Pustaka Setia, 1999.

Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Cv Pustaka Setia 2008.

Elly M Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Kencana, 2011.

Elly M Setiadi Dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta : Kencana, 2006.

Endang Saripudin Anshari, *kuliah AL-Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 1986.

Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam Di Indonesia Jilid 3*, Jakarta : Cv, Anda
Utama, 1993.

Defdikbut. *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.

Fuad Amsyari, *Islam Kaaffah Tantangan Sosial Dan Aflikasinya Di Indonesia*,
Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1987.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, 1973.

Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2010.

Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2016.

Siti Fateha, *Tradisi Ruwahan analisis terhadap konsepsi ajaran islam dan sosialisasinya di tengah masyarakat islam*, Skripsi, (Palembang: adab dan humaniora, uin Raden Fatah Palembang, 2002

B. Sumber Internet dan Jurnal

Subianto, "Pengertian Desa Dan Kota" Artikel Diakses Pada 3 Agustus 2018 Dari [Http://Subiantogeografi.Wordpress.Com/](http://Subiantogeografi.Wordpress.Com/)

Teori-Teori Sosial dan Budaya", artikel diakses pada tanggal, 15 Maret 2017, <http://katahatimutiara.files.wordpress.com/2012/09/bab>11.pdf>

C.Sumber Wawancara

Wawancara Dengan Bapak H.Saidin Maad Pada Tanggal 15 Juli 2018 Pukul 16:00

Wib.

Wawancara Dengan Bapak Hirobil Pada Tanggal 15 Juli 2018 Pada Pukul 12:;; Wib.

Wawancara Dengan H. Mardi Pada Tanggal 25 Juli 2018 Pada Pukul 17:25.

Wawancara Dengan Ibu Rohila Pada Tanggal 15 Juli Pada Pukul 13:00 Wib.

Wawancara Pribadi Dengan Ibu Murti Pada Tanggal 15 Juli 2018 Pada Pukul 14:00

Wib.

Lampiran 2



Gambar 1
Masjid Nurul Huda
Tempat Masyarakat Melaksanakan Ruwahan



Gambar 2
Gedung Balai Desa
Pertama Kali Diselenggarakan Ruwahan Pada Hari Senin



Gambar 3
Masyarakat Kumpul Bersama
Sebelum Masuk Datangnya Bulan Syakban



Gambar 4
Sambutan Pamangku Adat
Saat Ruwahan Berlangsung



Gambar 5
Wawancara Pribadi Dengan Pemangku Adat Desa Dawas

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah terbentuknya desa Dawas?
2. Apa saja kegiatan karang taruna desa Dawas?
3. Bagaimana sejarah terjadinya tradisi ruwahan pada hari senin?
4. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi ruwaha di desa Dawas?
5. Mengapa tradisi tersebut tetap bertahan di desa Dawas?
6. Mengapa tradis ruwahan di desa Dawas hanya dilaksanakan pada hari senin?
7. Kapan dilaksnakan tradisi ruwahandi desa Dawas?
8. Apa saja makanan yang di bawah pada saat tradisi ruwahan berlangsung?
9. Dimana tempat pelaksanaan tradisi ruwahan?
10. Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ruwahan di desa Dawas?
11. Apa mamfaat melaksanakan tradisi ruwahan?
12. Siapa pertama kali menyelenggarakan tradisi ruwahan pada hari senin?
13. Berapa kali dilaksanakan ruwahan di hari senin di desa Dawas?
14. Apa keunikan dari tradisi ruwahan di desa Dawas dibandingkan ruwahan yang lain?
15. Bagaimana cara menjaga tradisi ruwahan di desa Dawas agar tetap terjaga?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : H. Saidin Maad
Umur : 81 tahun
Alamat : kp I Desa Dawas
Pekerjaan : PNS

2. Nama : H.Mardi
Umur : 72 Tahun
Alamat : Kp 3 Desa Dawas
Pekerjaan : Guru Ngaji

3. Nama : Hirobil
Umur : 54 Tahun
Alamat : Kp 2 Desa Dawas
Pekerjaan : Guru SD N 1 Dawas

4. Nama : Rohila
Umur : 45 Tahun
Alamat : Kp 2 Desa Dawas
Pekerjaan : Buruh Tani

5. Nama :Saukani
Umur : 50 Tahun
Alamat : Kp 1 Desa Dawas
Pekerjaan : Buruh Tani

6. Nama : Trimurti
Umur : 42 Tahun
Alamat : Kp 1 Desa Dawas
Pekerjaan : Wiraswasta

BIODATA PENULIS

Nama : Sasmita
NIM : 14420076
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Tempat/Tanggal lahir : Dawas, 12 Agustus 1994
Alamat : Palembang, Perumahan Graha Kencana Asri blok M No 8
Agama : Islam
Pendidikan
SD : SD Negeri 1 Dawas
SMP : SMP PGRI Dawas
SMA : SMA Negeri 1 Babat Supat
Perguruan Tinggi : UIN Raden Fatah Palembang
Nama Ayah : Hirobil
Nama Ibu : Rohila
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Email : sasmita.14skib.co.id
IPK : 3.36
Karya Tulis : Internalisasi Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Desa Dawas
Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480
website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sasmita
NIM : 14420076
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa
Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin
Pembimbing I : Dr. Moh. Syawaluddin, M. Ag.

No	Hari/Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
1	9/9/18	Perkembangan us	A	R
2	6/1/19	symp BAB II		R
3	19/9/18	Perkembangan us Bab		R
4	17/9/18	Perkembangan us		R
5	21/9/18	Perkembangan us		R



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal AbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480
website:www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I : Dr. Moh. Syawaluddin, M.Ag.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
6	1/10/18	pendahuluan FCS dan keperluan data		
7	09/10/18	pendahuluan 12		
8	01/10/18	pendahuluan 12		
9	16/10/18	pendahuluan 12		
10	23/10/18	kegiatan seminar 12 dan 12		
11	26/10/18	ACC		



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480
website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sasmita
NIM : 14420076
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Islam dalam Tradisi Lokal Ruwahan di Desa
Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin
Pembimbing II : Imron, S.Ag.,M.A.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
1	SelaJa 21-07-2018	UIN muatannya tentang 1) internalisasi Islam dalam tradisi lokal secara umum 2 lembar 2) internalisasi Islam dalam tradisi lokal ruwahan di desa dawas 2 lembar 3) menjelaskan permasalahan yang ada di per- umahan masalah di cantumkan dan diambil latar belakang masalah 2 lembar - apabila ada awalan dan akhiran maka kata-kata harus di gabung. - huruf suku tempat, agama, daerah, itu harus huruf kapital (besar) - tinjauan pustaka masalah nya tentang referensi masalahnya buku 2, skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480
 website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II : Imron, S.Ag., M.A.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
2.	Senin 31-07-2018	<p>atau jurnal & artikel atau karya ilmiah 2 buku</p> <p>- metode penelitian UIN + Pedoman.</p> <p>- teori nya hanya 1 bagian dan tujuan kstawatira nya pembahasan nya.</p> <p>- metode penelitian, kerangka teori di Perbaiki lagi</p>		
3.	Senin 07-08-18	- Perbaiki latar belakang		
4.	03/09/18	- Metode penelitian	<p>- Muatan metode penelitian hrs terarah sesuai dgn pedoman penulisan skripsi. Caranya lihat contoh skripsi yg ada.</p> <p>- drlm penelitian hrs Menjelaskan? metode penelitian? Pendekatan? Sifat penelitian? Kualitatif / kuantitatif.</p> <p>- Kemlah Bahasa dlm metode penelitian itu dgn Baik & Benar.</p>	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480
website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sasmita
NIM : 14420076
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Islam dalam Tradisi Lokal Ruwahan di Desa
Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin
Pembimbing II : Imron, S.Ag.,M.A.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
5	17/9/18	<p>- Metode penelitian @ metode sejarah / historis. Pendekatan nba menggunakan metode antropologi km mengkaji tradisi ruwahan di desa (may katannya). Bukan menggunakan Pendekatan historis.</p> <p>- Lihat contoh skripsi ep- taro yg menggunakan metode historis / sejarah Pendekatan Antropologi. Serta lihat cara Eptaro Meramu Metode penelitian tsb. km yg dibuat Eptaro metode penelitiannya sdh terarah dan basis.</p>		



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480
website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II : Imron, S.Ag., M.A.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
6	29/9/2018	- Teknik pengumpulan data jika metode penelitian Menggunakan metode sesaran mata teknik pengumpulan datanya hrs sesuai metode sesaran - lihat skripsi yg menggunakan metode sesaran bagaimana ia Menggunakan teknik pengumpulan data dan teknik analisis datanya -		
7	9/10/2018	- pengetikan footnote hrs disesuaikan dgn awal pengetikan kata (kalimat paragraf). - di hal-9 footnotnya tlg di sd kan 1. - hal-18 pengetikan footnotnya coba dilihat pedoman lg. Jika repetisi diatas sm dgn repeteri dibawah itu ka cara pengetikannya ada pedomannya.		
8	16/10/2018	- pengetikan footnotnya masih salah letaknya: . . .! - hal-8 cari pengetikan footnote wawancara Elm benar. Lihat buku pedoman penulisan skripsi cara u membuat footnote u wawancara.		



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480

website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sasmita
NIM : 14420076
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Islam dalam Tradisi Lokal Ruwahan di Desa
Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin
Pembimbing II : Imron, S.Ag.,M.A.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
	26/10-18	Tidak boleh banyak wawancara beruntun fototele 1, 2, 3, dst wawancara dikelilingi Buku / Jurnal pgs		
	2/11-18	ACC BAB I Lanjut BAB II		
	6/11-18	BAB II Lanjut Kori bukan gambar umum tidak buku Peromare		



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal AbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480
website:www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II : Imron,S.Ag., M.A.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
	14/11/2018	Bab II: Landasan teori Futnot balik ke angka 1. Ukuran huruf dari awal - akhir hrs sama yaitu 12. Pengertian Internalisasi Me- nurut peneliti itu apa? Pengertian tradisi (lokal) me- nurut peneliti itu apa? Pengertian ruwahan menurut peneliti itu apa? Tambah lg lebih konkrit mengenai ruwahan tsb. Perlihatkan tabel 1,2 dstnya lihat contoh skripsi yg sdh ada. Setiap pembahasan isi jika sdh 2 lembar hrs ada reprensinya.		



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal AbidinFikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480
website:www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sasmita
NIM : 14420076
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Intrernalisasi Islam dalam Tradisi Lokal Ruwahan di Desa
Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin
Pembimbing II : Imron, S.Ag.,M.A.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
	21/11-18	Post note referensi hrs lengkap no dan kota, Penerbit & th. Post note harus konsisten mau pake k. atau bal. Cek lagi jumlah angka di tabel		
	28/11-18	ACC keseluruhan		



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353480
website: www.radenfatah.ac.id

HALAMAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II : Imron, S.Ag., M.A.

No	Hari / Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
1	4/12/18	<ul style="list-style-type: none">- Jika diawali dgn awalan dan di akhir dgn akhiran maka kata-kata dipisah -- Jika awali dgn awalan dan di akhir dgn akhiran maka kata-kata dipisah.- muatan Bab III Ulat contoh skripsi yg sdh ada.- di Ulat kemasali huruf pertengahan ada yg kurang ada lebih		
2	11/12/2018	<ul style="list-style-type: none">- Bab IV kesimpulan isinya jawaban, dr perumusan masalah. Jika perumusan masalahnya 1,2 dan 3 maka kesimpulan juga 1,2 dan 3.- Ace keseluruhan Bab; dan siap untuk diujikan		



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN
KECAMATAN KELUANG
DESA DAWAS

Jl. Lintas Dawas – C2 (Berlian Makmur) Desa Dawas Post 30754

Nomor : 140/201/ DS.DWS/XI/2018
Sipat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Dawas, 16 November 2018
Kepada
Yth. Saudari Sasmita
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin menerangkan bahwa :

Nama : SASMITA
NIM : 14420076
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Benar telah melaksanakan penelitian guna keperluan skripsi yang berjudul: " Internalisasi Islam dalam tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin" pada Tanggal 16 Oktober – 30 Desember 2018.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Desa Dawas



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Adab dan Humaniora

44	MKK 42512	KE-RSIPAN DAN BIBLIOGRAFI ISLAM	2	A	4.00	8
45	MKK 42582	BHS.AKSARA ULU	2	B	3.00	6
46	MKK 50352	METODE PENELITIAN SEJARAH	2	B	3.00	6
47	MKK 52542	ILMU MANTIQ	2	A	4.00	8
48	MKK 72132	SEMINAR SEJARAH DAN KEBUDAYAAN	2	B	3.00	6
49	MKK62522	KEPARIWISATAAN PIL	2	B	3.00	6
50	MKK62562	MET.PENEL.KEBUDAYAAN	2	A	4.00	8
51	MKK62612	PRAKTEK PENEL.SEJ& KEBUDAYAAN	2	B	3.00	6
52	MPB 20392	ORNAMEN & KALIGRAFI ISLAM	2	A	4.00	8
53	MPB 20402	ILMU POLITIK	2	C	2.00	4
54	MPB 30412	JURNALISTIK	2	B	3.00	6
55	MPB 30462	KEWIRUSAHAAN DAN BISNIS	2	A	4.00	8
56	MPB 70422	PRAKTEK KERJA LAPANGAN	2	B	3.00	6
57	MPB 70432	HUBUNGAN INTERNASIONAL	2	A	4.00	8
58	MPB60412	FILOLOGI	2	A	4.00	8
59	MPK 10012	PANCASILA/KEWARGANEGARAAN	2	C	2.00	4
60	MPK 10022	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
61	MPK 10034	BAHASA INGGRIS I	4	A	4.00	16
62	MPK 10044	BAHASA ARAB I	4	A	4.00	16
63	MPK 10052	ULUMUL QURAN I	2	B	3.00	6
64	MPK 20062	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
65	MPK 20072	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
66	MPK 20082	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
67	MPK 20092	A. TASAWUF	2	A	4.00	8
68	SKI 5402	SPI (KWS. ASIA SELATAN)	2	A	4.00	8
69	SKI-5382	SEJARAH SOS. INTELEKTUAL ISLAM INDONESIA	2	B	3.00	6
70	SKI-5442	SPI (KWS. ASIA TIMUR)	2	B	3.00	6
71	SKI3252	PENGANTAR ILMU BUDAYA	2	B	3.00	6
72	SKI7672	SEMINAR PROPOSAL	2	A	4.00	8
73	UIN 8222	KULIAH KERJA NYATA	2	A	4.00	8
JUMLAH:			150			506

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.37
 Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

Palembang, 24 Oct 2018
 Wakil Dekan

 Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag., M.Hum
 NIP. 197107271997032005

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Adab dan Humaniora

Jln Piri, KH Zainal Abidin Fiki Kiri 3,5 Te.p. (0711) 355317, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: fadabdanhumaniora_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : Sasmita
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : dawas, 12 August 1994
NIM : 14420076
PROGRAM STUDI : S1 Sejarah Peradaban Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	FAH6222	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
2	MBB 10222	ULUMUL HADITS	2	B	3.00	6
3	MBB 10232	IAD/ISD	2	B	3.00	6
4	MBB 10242	FIQH	2	A	4.00	8
5	MBB 10252	FILSAFAT UMUM	2	B	3.00	6
6	MBB 10260	KOMPUTER TERAPAN	2	B	3.00	6
7	MBB 20272	TAFSIR	2	A	4.00	8
8	MBB 20282	HADITS	2	A	4.00	8
9	MBB 20292	USHUL FIQH	2	A	4.00	8
10	MBB 20302	SPI	2	B	3.00	6
11	MBB 20322	ULUMUL QURAN II	2	A	4.00	8
12	MBB 22372	SOSIOLOGI	2	B	3.00	6
13	MBB 30312	IBADAH KEMASYARAKATAN	2	B	3.00	6
14	MBB 30382	ANTRO POLOGI	2	B	3.00	6
15	MBB 40362	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6
16	MBB 50352	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
17	MKB 32772	SEJARAH INDONESIA PRAISLAM	2	B	3.00	6
18	MKB 32792	HISTORIOGRAFI UMUM	2	A	4.00	8
19	MKB 32832	SEJARAH PERGERAKAN NASIONAL	2	B	3.00	6
20	MKB 42632	KAJIAN NASKAH INGGRIS PIL	2	B	3.00	6
21	MKB 42662	SEJARAH DUNIA I	2	B	3.00	6
22	MKB 42702	SPI KWS. ASIA BARAT	2	B	3.00	6
23	MKB 42752	SPI KAWASAN TURKI	2	A	4.00	8
24	MKB 42822	PEMIKIRAN & GER. PEMBAHARUAN DI DUNIA ISLAM	2	B	3.00	6
25	MKB 47472	SEJ. ISLAM INDO. PRA. KEMERDEKAAN	2	A	4.00	8
26	MKB 52672	SEJARAH DUNIA II	2	A	4.00	8
27	MKB 52712	SPI KWS. ASIA TENGGARA	2	B	3.00	6
28	MKB 52782	SEJ. ISLAM INDO. PASCA KEMERDEKAAN	2	B	3.00	6
29	MKB 52812	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	A	4.00	8
30	MKB 62862	SEJARAH ISLAM SUMBAGSEL	2	A	4.00	8
31	MKB 72843	KAPITA SELEKTA SEJARAH	2	B	3.00	6
32	MKB 72872	SEJARAH PEREKONOMIAN	2	A	4.00	8
33	MKB5672	SPI KAWASAN AMERIKA	2	B	3.00	6
34	MKB62602	ISLAM & BUDAYA LOKAL	2	B	3.00	6
35	MKB62642	FILSAFAT SEJARAH	2	B	3.00	6
36	MKB62652	FILSAFAT KEBUDAYAAN	2	A	4.00	8
37	MKB62682	SPI (KWS. AFRIKA)	2	B	3.00	6
38	MKB62712	SPI (KWS. EROPA & AUSTRALIA)	2	B	3.00	6
39	MKB 32472	PENGANTAR ILMU SEJARAH	2	B	3.00	6
40	MKB 32482	PENGANTAR ILMU BUDAYA	2	C	2.00	4
41	MKB 32502	GEOGRAFI SEJARAH ISLAM	2	B	3.00	6
42	MKB 32572	BHS. ARAB MELAYU	2	A	4.00	8
43	MKB 42492	ARKEOLOGI ISLAM	2	B	3.00	6



Bertifikat

Diberikan Kepada :

NAMA : SACMITA

NIM : 14420076

Sebagai Peserta Didik Baca Tulis Al-Quran dan Dinyatakan
Lulus Dengan Nilai C

Mengetahui

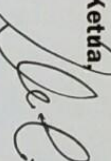
Dekan,



Maryuzi

Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, M.A.
NIP. 19560713 198503 1 001

Palembang, November 2015
Ketda



Maryuzi, S. Ag
NIP. 19700901 200003 1 003



Nomor : 123/Lab FAHUM/01/Tahfidz/XII/2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : SASMITA

Nim : 14420076

Tempat/Tanggal Lahir : Dawas, 12 Agustus 1995

Telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat pada program

TAHFIDZ AL-QURAN

dengan predikat :

Amat Baik / Baik / Cukup / Kurang

Diberikan di Palembang pada tanggal 26 Desember 2018

Kepala Laboratorium



Drs. Abdurrahman Syid, M.Ag.
NIP. 196702221994031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 68 TAHUN 2018

Dengan Nama Allah SWT

Sertifikat

Nomor: B-1560/Un.09/PP.06/04/2018

Diberikan kepada:

Sasmita

Tempat/Tgl Lahir : Dawas, 12 Agustus 1995

NIM : 14420076

Fakultas/Prodi : Adab & Humaniora/Sejarah Peradaban Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018
Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"

Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih
dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuasin.

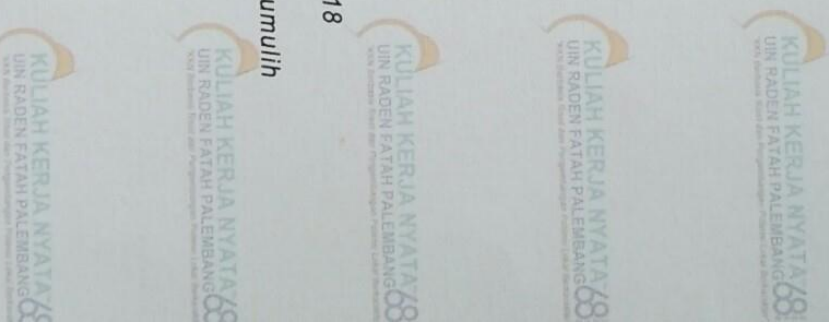
Lulus dengan Nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Palembang, 23 April 2018

Ketua,


Dr. Syefriyeni, M.Ag.





DEC
House of English & Other Courses
Jl. Padmajaya No. 121 A Kel. 9/10 Ulu Palembang

TOEFL PREDICTION CERTIFICATE
This to certify that
Sasmita

Day & Date of Test : Wednesday, October 26th, 2018
Has successfully completed The English Proficiency Test Conducted by DEC



Prediction Test For the TOEFL	
Components	Digit
Listening Comprehension	41
Structure & Written expression	40
Reading Comprehension	41
Overall	406

Palembang, October 28th 2018

Masagus Sulaiman, S.Pd., M.Pd
Supervisor





Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30125 TELP. 0711-3546688 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 040 / 2015

Diberikan kepada :


SASMITA

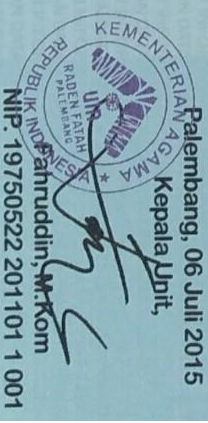
NIM : 14420076

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	B
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 Juli 2015
Kepala Unit,

M. Kom Fahruddin,
NIP. 19750522 201101 1 001



TRANSKRIP NILAI
Tahfidz Al-Quran

Laboratorium Fakultas Adab dan Humaniora

Nama : SASMITA
NIM : 14420076
Jurusan : SEJARAH PERADABAN ISLAM
Nomor/Tanggal Selesai : 123.02.01/ 26 Desember 2018

No	Nama Surah	Ayat	Nilai
1	Al-Fatehah	1 s/d 7	A
2	Al-Baqoroh	1 s/d 20	-
3	Al-Baqoroh	255	B
4	Al-Baqoroh	284 s/d 286	B
5	An-Nisa'	85 s/d 87	B
6	An-Nahl	65 s/d 72	-
7	Al-Isro'	78 s/d 84	-
8	Al-Kahfi	107 s/d 110	B
9	Al-Mukminun	1 s/d 11	B
10	An- Nur	35 s/d 40	-
11	Ar-Rum	20 s/d 23	-
12	Luqman	12 s/d 15	-
13	Luqman	31 s/d 34	-
14	Ha Mim As Sajadah/Pushilat	33 s/d 35	B
15	Az-Zuhruf	36 s/d 40	C
16	Al-Fath	29	C
17	Al-Jasyiah	22 s/d 24	B
18	Al-Mujadalah	9 s/d 11	-
19	Al-Hasyr	18 s/d 24	-
20	Assof	10 s/d 14	-
21	Al-Jumuah	9 s/d 11	B
22	Al- Munafiqun	9 s/d 11	B
23	Al- Mulk	1 s/d 4	B
24	Al-Muzzamil	1 s/d 10	B
25	Ad-Daher/Al-Insan	1 s/d 5	B
26	Al-A'la	1 s/d 19	B
27	Al-Gasyiyah	1 s/d 26	B
28	Asy-Syams	1 s/d 15	B
29	Al-Lail	1 s/d 21	B
30	Ad-Duha	1 s/d 11	C
31	Alam Nasyrah	1 s/d 8	B
32	At-Tin	1 s/d 8	A
33	Al 'Alaq	1 s/d 19	B
34	Al-Qadr	1 s/d 5	B
35	Al-Bayyinah	1 s/d 8	A
36	Az-Zilzal	1 s/d 8	A
37	Al-Adiyat	1 s/d 11	B
38	Al-Qori'ah	1 s/d 11	A
39	At-Takasur	1 s/d 8	A
40	Al-'Asr	1 s/d 3	A
41	Al-Humazah	1 s/d 9	A
42	Al-fil	1 s/d 5	A
43	Al-Quraaisy	1 s/d 4	A
44	Al-Ma'un	1 s/d 7	A
45	Al-Kausar	1 s/d 3	A
46	Al-Kafirun	1 s/d 6	A
47	An-Nasr	1 s/d 3	A
48	Al-Lahab	1 s/d 5	A
49	Al-Ikhlash	1 s/d 4	A
50	Al-Falaq	1 s/d 5	A
51	An-Nas	1 s/d 6	A



Kepala Laboratorium
Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Abdurasyid, M.Ag

BONIP 06 702221994031003

Terdapat di:
TBS
(Total Billing System)





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SURAT KETERANGAN
No. B- 2846 /Un.09/IV.1/PP.01/12/2018

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora Islam UIN Raden Fatah menerangkan bahwa:

Nama : Sasmita
NIM : 14420076
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti Ujian Komprehensif dan dinyatakan **Lulus** dengan nilai kumulatif **76.4 (B)** dan selanjutnya dapat mengikuti Ujian Munaqasyah.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 31 Desember 2018

Mengetahui,

Wakil Dekan I,

Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

a.n. Ketua Prodi SPI,

Sholeh Khudin, M.Hum
NIP. 19741025200312 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

**BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Pada hari ini, Rabu tanggal 9 Januari 2019 pukul 0900 s.d. 1000 WIB
Team Penguji Munaqasyah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang telah mengadakan Sidang Munaqasyah (Ujian skripsi) mahasiswa:

Nama : Sasmita *
T.Tgl Lahir : Dawasa, 19 Agustus 1994 * (*sesuai ijazah SLTA)
NIM : 14420076
Judul skripsi : Internalisasi Islam dalam tradisi lokal Ruwahan
di Desa Dawat Kec. Keluang Kab. Musi
Banyuwangi

Memutuskan bahwa:

1. Setelah lulus seluruh mata kuliah dan mengikuti Ujian Munaqasyah, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan ~~LULUS/TIDAK LULUS~~ **LULUS** munaqasyah dengan nilai: **78,4 (B)**
2. Perbaiki dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal sejak ditetapkannya berita acara ini.
3. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan belum diselesaikan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah kembali.
4. Apabila terdapat kekeliruan dalam berita acara ini, maka akan segera diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

TEAM PENGUJI

JABATAN	NAMA/NIP	TANDA TANGAN
KETUA	Drs. Masyhur, M. Ag., Ph.D	1.
SEKRETARIS	Nurul Hidayah, M. Pd I	2.
PENGUJI I	Drs. Masyhur, M. Ag., Ph.D	3.
PENGUJI II	Drs. Abdurasyid, M. Ag	4.
PEMBIMBING I	Dr. M. Syawaludin, M. Ag	5.
PEMBIMBING II	Imron, M. Ag.	6.

Ketua,

.....
NIP.

Ditetapkan di : Palembang

Tanggal : 9 Januari 2019

Sekretaris,

(NURUL HIDAYAH, M. Pd I)
NIP. 198906 2420180 2001

Knowledge, Quality & Integrity



